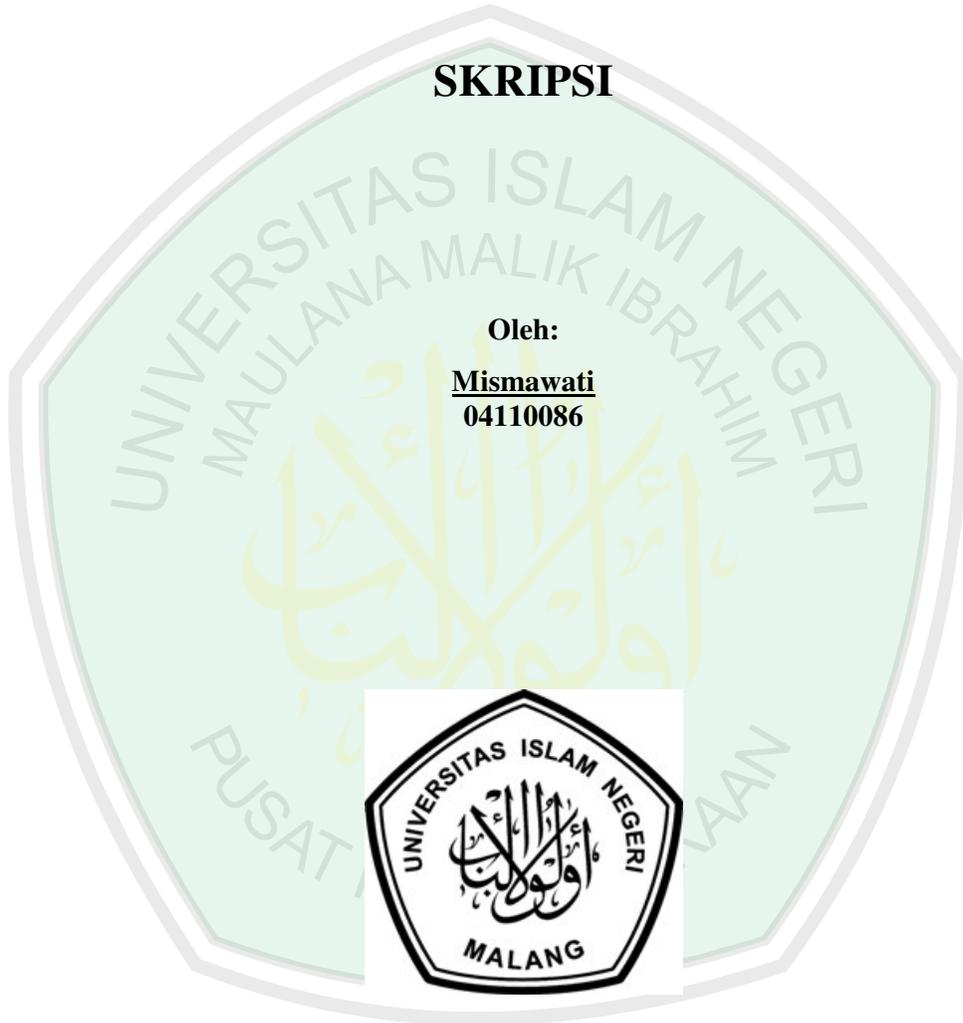


**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN TUNTUTAN DUNIA KERJA  
(STUDI PERSEPSI SISWA SMK ISLAM BATU) MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Mismawati  
04110086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Juli, 2008**

**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN TUNTUTAN DUNIA KERJA  
(STUDI PERSEPSI SISWA SMK ISLAM BATU) MALANG**

**SKIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.pdI)*

Oleh:

Mismawati  
04110086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
juli, 2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN TUNTUTAN DUNIA KERJA  
(STUDI PERSEPSI SISWA SMK ISLAM BATU) MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mismawati**  
**04110086**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Hj. Rahmawati Baharuddin, MA**  
**NIP. 150 318 021**

**Tanggal, 19 Juni 2008**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 150 267 235**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DENGAN TUNTUTAN DUNIA KERJA  
(STUDI PERSEPSI SISWA SMK ISLAM BATU) MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Mismawati (04110086)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008  
dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Hj. Rahmawati B, MA**  
NIP. 105 318 021

**Drs.H.Bakhrudin Fanani**  
Nip. 150 302 530

Penguji Utama,

Pembimbing,

**Trio Supriyatno, M. Ag**  
NIP. 150 311 702

**Hj. Rahmawati B, MA**  
NIP. 105 318 021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmatnya sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.*

*Dari lubuk hati yang terdalam kupersembahkan skripsi ini Kepada:*

*Kedua orang tuaku yang sangat kucintai Bapak Zainuddin dan Ibu Sri Pariyah. Karena perjuangan dan kasih sayangnya, saya bisa menyelesaikan kuliahku. Karena yang telah mendidik penulis dari kecil sampai saat ini dengan rasa kasih sayang. Serta memberikan bantuan, doa, serta dorongannya, baik yang Dhahir maupun Bathin untuk dapat menyelesaikan skripsi.*

*adik-adikku tercinta "Dewi dan Ervina" yang selalu memberi semangat, dorongan dan harapan kepada penulis untuk terus melangkah dan maju*

*Kepada sayangku & cintaku "Ahmad Nasikin" yang tak henti hentinya melecutkan semangat belajarku, memotivasiku, menasehatiku, hingga hilang rasa putus asa dan terselesaikannya skripsi ini,. Dan juga yang memberikan warna kebahagiaan dalam hidupku di dunia ini.....terima kasih sayang semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesuksesan untukmu.*

*Dosen-dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga saya mempunyai pengetahuan dan kemampuan seperti sekarang ini. Dan untuk teman-teman*

*kuliahku angkatan 2004 yang baik-baik, khususnya arek-arek PAI yang pernah 1 kelas sama Aku dan menjadi teman dan sahabat selama aku menuntut ilmu di UIN yang membuat hari-hari kuliah penuh warna dan makna, hingga ukhuwah yang erat dan mengesankan. Terimakasih untuk semuanya.*

*Thank's to my best friends: mbak Nurul & mbak vivin yang selalu membantuku dalam hal apapun dan teman satu kost mbak vin "dwi & Ety" terimakasih juga ya aku dah selalu repotin dan numpang terus tiap hari terimakasih banyak..... dan dengan rasa persaudaraan dan kesetiaan untuk selalu bersama dalam susah dan senang. Yang selalu ngerti aku meski aku sering nyebelin. Pokoknya terimakasih kalian dah mau jadi sahabat terbaikku dan selalu membantu, mendukungku dalam mengerjakan skripsi ini.. Kenangan terindah yang pernah ada semoga tidak akan kita lupakan selamanya,*

*Ya Allah aku haturkan ucapan syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci do'a. Semogaapa yang telah saya raih berguna bagi saya, bagi agama dan juga bangsa. Dan bagi semuanya.*

# MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Al-Qur'an surat An-Nahl: 90)*

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ  
تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ " [رواه الترمذي]

Artinya: *Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah saw beliau bersabda : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan niscaya menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik “ (Hadist Riwayat Tirmidzi).*

Sumber: 1. Al-Qur'an surat An-Nahl : 90  
2. Hadist Riwayat Tirmidzi

Hj. Rahmawati B, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

=====

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mismawati  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Juni 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun dari tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mismawati  
NIM : 04110086  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja (Studi Persepsi Siswa SMK Islam Batu) Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Hj. Rahmawati B, MA**  
**NIP. 150 318 021**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Juni 2008

Mismawati

## KATA PENGANTAR



### *Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul ” ***Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tuntutan Dunia Kerja (studi persepsi siswa SMK Islam batu) Malang***” dapat terselesaikan. Tanpa ridha dan ilham-Nya, mustahil bagi penulis untuk dapat mempersembahkan sebuah karya ilmiah ini.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada revolusioner kita Nabi Muhammad SAW serta keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan keilmiahan.

Benar kata pepatah, ”Tak ada gading yang tak retak”. Karena sesungguhnya kesempurnaan itu milik Allah semata, sedang manusia hanya bisa berusaha menuju kesempurnaan itu. Sehingga dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kami senantiasa menerima saran dan kritik dari pihak manapun.

Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.

2. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Drs. M. Padil M. Pd I, selaku Kajur Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, arahan dan kontribusi dalam penyelesaian karya ini.
5. Bapak "Zainudin" dan Ibu "Sri Pariyah" tercinta yang telah mendidik penulis dari kecil sampai saat ini dengan rasa kasih sayang. Serta memberikan bantuan, doa, serta dorongannya, baik yang Dhahir maupun Bathin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bisa bermanfaat dan mendapatkan balasan oleh Allah SWT.
7. Bapak H. Chanafi, S.H. selaku kepala sekolah SMK Islam Batu yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Juga tak lupa pula kepada para Bapak dan Ibu Guru SMK Islam Batu Malang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh teman-temanku yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh sahabat – sahabat karibku yang ada di kampus, terima kasih atas bantuan dan motivasi kalian semua.

11. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan rasa terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Karena keterbatasan penulis sebenarnya karya ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi penyempurnaan skripsi ini dan penelitian selanjutnya.

Akhir kata dengan penuh harapan dan do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Malang, 19 Juni 2008

Penulis

Mismawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN NOTA DINAS .....	viii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Hipotesa .....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	26
3. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	32
4. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	37

5. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	40
6. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
7. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam.....	57
8. Etos Kerja Guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran PAI.....	62
B. Tuntutan Dunia Kerja .....	64
1. Kedisiplinan dan Efisiensi dalam kerja.....	61
2. Motivasi Kerja .....	67
3. Tujuan Kerja dalam wawasan Islam .....	71
4. Etos Kerja dan Moral kerja dalam Prespektif Islam.....	73
5. Kepuasan Kerja.....	78
C. Relevansi pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja .....	81

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	87
B. Jenis Penelitian.....	88
C. Data dan Sumber Data .....	88
D. Populasi dan Sampel.....	90
E. Identifikasi Variabel .....	91
F. Instrumen Penelitian .....	93
G. Pengumpulan Data.....	96
1) Observasi.....	96
2) Interview.....	97
3) Angket .....	98
4) Dokumentasi.....	98
H. Analisis Data .....	99

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran umum lokasi penelitian .....	103
A. Sejarah Berdirinya SMK Islam Batu .....	103

B. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Batu.....	104
C. Setruktur Organisasi.....	105
D. Kondisi Objektif SMK Islam Batu .....	108
2. Gambaran umum identitas/ deskripsi responden.....	121
a. Pelaksanaan penelitian .....	121
b. Deskripsi Responden.....	121
3. Deskripsi hasil penelitian / Deskripsi Data .....	122
1. Ralevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu .....	123.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relavansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.....	161
4. Analisis Data .....	167

## **BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### Interpretasi data

1. Bagaimana persepsi siswa SMK Islam Batu tentang ralevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja .....	179.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relavansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.....	184

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	189
B. Sasaran .....	191

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	<i>Blue Print</i> Kisi-kisi Instrument pengumpulan data .....	94
Tabel 3.2:	Kriteria Hasil Pengukuran Data Dengan Prosentase .....	100
Tabel 3.3:	Nilai Korelasi .....	102
Tabel 4.1:	Struktur organisasi SMK Islam batu.....	107
Tabel 4.2:	Jumlah Tenaga Pengajar Tahun 2006/2007 .....	109
Tabel 4.3:	Daftar Tenaga Pengajar Dan Karyawan SMK Islam Batu .....	110
Tabel 4.4:	Jumlah Siswa Kelas 1 .....	112
Tabel 4.5:	Jumlah Siswa Kelas 2 .....	112
Tabel 4.6:	Jumlah Siswa Kelas 3 .....	112
Tabel 4.7:	Jumlah Keseluruhan Siswa .....	113
Tabel 4.8:	Jumlah ruang menurut jenis dan luasnya .....	114
Tabel 4.9:	Pembagian Jam Pelajaran SMK Islam Batu.....	120
Tabel 4.10:	Pembelajaran PAI Dapat Memperkokoh Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah Swt.....	124
Tabel 4.11:	Al-qur'an dan Sunnah Adalah Dasar Bagi Segala Aspek Kehidupan Manusia .....	125
Tabel 4.12:	Berbagai Tindakan Moral Yang Terjadi di Masyarakat Tidak Mempengaruhi Keyakinan Untuk Selalu Berbuat Baik Kepada orang lain.....	126
Tabel 4.13:	Pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak anda di masyarakat.....	127
Tabel 4.14:	Selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah .....	128
Tabel 4.15:	Nilai-nilai ajaran Islam penting untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk akhlak yang baik.....	129
Tabel 4.16:	Pembelajaran Pai di sekolah tidak menjadikan siswa bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain.....	130

Tabel 4.17:	Menghargai pekerjaan ketika memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan .....	131
Tabel 4.18:	Salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan bangsa .....	133
Tabel 4.19:	Menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah Swt .....	134
Tabel 4.20:	Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT .....	135
Tabel 4.21:	Menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah SWT didasari atas rasa cinta dan ikhlas .....	136
Tabel 4.22:	Mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa sosial .....	137
Tabel 4.23:	Menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur .....	138
Tabel 4.24:	Kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja .....	139
Tabel 4.25:	Sikap dusta dan menipu dalam bekerja adalah melanggar norma-norma kerja dan ajaran agama Islam .....	140
Tabel 4.26:	Kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang .....	141
Tabel 4.27:	Dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah oleh guru di kelas .....	142
Tabel 4.28:	Metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar .....	143
Tabel 4.29:	Dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai .....	144
Tabel 4.30:	Kebutuhan manusia hidup di dunia tidak hanya pada aspek material saja tetapi aspek moral spiritual juga .....	146

Tabel 4.31:	Keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja.....	147
Tabel 4.32:	Selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan .....	148
Tabel 4.33:	Sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja.....	149
Tabel 4.34:	Bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya.....	150
Tabel 4.35:	Moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting.....	151
Tabel 4.36:	Selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal .....	152
Tabel 4.37:	Seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup.....	153
Tabel 4.38:	Motivasi untuk bekerja dapat mempengaruhi kemauan pekerja dan terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam bekerja ..	154
Tabel 4.39:	Disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi .....	155
Tabel 4.40:	Mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja.....	156
Tabel 4.42:	Seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan .....	157
Tabel 4.41:	Bertanggung jawab adalah sikap yang harus dipunyai oleh setiap pekerja.....	158
Tabel 4.43:	Hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang.....	159
Tabel 4.44:	Orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak .....	160
Tabel 4.45:	Materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya.....	162
Tabel 4.46:	Materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja.....	163

Tabel 4.47:	Kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja .....	164
Tabel 4.48:	Kegiatan pembelajaran PAI disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini.....	165
Tabel 4.49:	Penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja.....	166
Tabel 4.50:	Inventarisasi data masing-masing variabel dan prngkategorian dari masing-masing.....	170
Tabel 4.51:	Klasifikasi data masing-masing variabel .....	172
Tabel 4.52:	Tabel kerja untuk didistribusikan fo dan perhitungan peranan variabel bebas dan terikat.....	173
Tabel 4.53:	Tabel kerja menghitung fh (frekuensi yang diharapkan).....	174
Tabel 4.54:	Perhitungan chi kuadat berdasarkan tabel.....	175
Tabel 5.1:	Kriteria pembelajaran PAI .....	181
Tabel 5.2:	Kriteria tuntutan dunia kerja .....	183

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : SURAT KETERANGAN BUKTI KONSULTASI**
- LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI  
FAKULTAS TARBIYAH UIN MALANG**
- LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI  
SMK ISLAM BATU**
- LAMPIRAN IV : TABEL NILAI CHI KUADRAT**
- LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI**
- LAMPIRAN V : DAFTAR ANGKET**
- LAMPIRAN VI : DATA MENTAH ANGKET**
- LAMPIRAN VII : DAFTAR TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN  
SMK ISLAM BATU**
- LAMPIRAN VIII : DOKUMENTASI SMK ISLAM BATU**

## ABSTRAK

Mismawati, 2008, *Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja (Studi Persepsi Siswa SMK Islam Batu) Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dosen Pembimbing: Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

### **Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tuntutan Dunia Kerja**

Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja (Studi Persepsi Siswa SMK Islam Batu) Malang dilatar belakangi oleh fenomena pada masyarakat yang sering mengungkapkan keluh kesah atas perilaku para pekerja yang kurang sesuai dengan moral agama. Berangkat dari fenomena ini maka penulis mencoba mencari relevansi dengan mengambil persepsi dari siswa SMK Islam Batu, antara pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah dengan moralitas dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat peneliti yaitu: Bagaimana persepsi siswa SMK Islam batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja. Mengacu pada konteks penelitian maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi siswa SMK Islam batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja dan Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Dan dalam tehnik mengumpulkan data, penulis menggunakan metode angket, observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, penulis menjadikan siswa SMK Islam Batu kelas III yang berjumlah 132 sebagai Populasi, sedangkan sampelnya diambil secara purposive sampling (sample bertujuan) karena siswa kelas III dianggap sudah banyak memiliki pengalaman dan wawasan tentang tema yang diangkat oleh peneliti karena siswa kelas III juga sudah melaksanakan praktek kerja lapangan yaitu PSG yaitu sebanyak 66 siswa yaitu 50% dari populasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis

deskriptif dengan menggunakan Rumus: 
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dan analisis data statistik korelasi. Sehingga didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini dapat terbukti dengan hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) yakni  $X^2 = 42,115$  jika dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikansi 5 % maka  $X^2$  empiris lebih besar ( $>$ )  $X^2$  harga kritik, yakni  $42,115 > 3,84$ . dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara

pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu.

Sedangkan analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK) menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja adalah Tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan KK yang menunjukkan hasil  $KK = 0,624$  atau berada diantara interpretasi  $0,61 - 0,80$  maka hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu Tinggi.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercermin dalam UUSPN no 20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi:

“pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (Bandung : Fokus media, 2005), Hlm : 59

<sup>2</sup> Ibid. Hlm : 62

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas maka pembentukan individu peserta didik diarahkan akan menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, mandiri, dan cerdas. Karena dengan cepatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hampir mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Kompleksnya kemajuan pada kedua bidang tersebut, pada satu sisi lain, dengan kemajuan tersebut memunculkan tantangan baru yang cukup rumit, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia yang tidak sepenuhnya siap menerima modernisasi diberbagai aspek kehidupan.

Secara umum, esensi tujuan Pendidikan Nasional mengacu pada upaya pembinaan dan pembentukan manusia ideal, yang tidak hanya dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, melainkan tampilnya sosok manusia sebagai pengemban tugas di muka bumi. Ini diharapkan mampu mengembangkan bibit pembaharuan demi kemajuan masyarakat dan bangsanya. Hal ini berarti bahwa para lulusan dari lembaga pendidikan sekolah bukan hanya dituntut menghayati nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat, akan tetapi juga harus mampu mengantisipasi segi-segi kelemahannya, sehingga memungkinkan adanya upaya untuk penyempurnaannya.

Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional didalam kehidupan, maka semua warga masyarakat harus merasa bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi aktif didalamnya. Sehingga mampu melahirkan generasi penerus

yang kritis, terampil serta memiliki sikap dan kemampuan untuk terus menerus belajar dalam arti yang sesungguhnya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memansuikan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita ayat yang pertama diturunkan Allah bahkan mengisaratkan manusia untuk selalu membaca. Firman Allah surat al-alaq 1-5:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq:1-5)*

Pendidikan berlangsung seumur hidup, dan belajar merupakan proses yang berkelanjutan atau terus menerus. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan seperti berubah pengetahuan,

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* juz 1- juz 30 (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm: 1079

pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dikalangan umat Islam, terdapat tiga istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan kata pendidikan, yaitu: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Dalam perkembangannya didunia Islam pada umumnya, istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan adalah kata *tarbiyah*, karena istilah *tarbiyah* sudah mencakup pengertian yang luas, meliputi pendidikan jasmani, akal, akhlak, sosial, perasaan dan sebagainya. Bahkan pengertian *ta'lim* dan *ta'dib* sudah tercakup di dalamnya.

Adapun Ahmat Tafsir (1994) memberi definisi pendidikan menurut Islam yaitu keseluruhan pengertian yang terkandung didalam istilah *Ta'lim*, *Tarbiyah* dan *Ta'dib*. Sayyid M. Nuqaiib Al-attas dalam bukunya, istilah *ta'lim* adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan, sedangkan istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga pendidikan untuk hewan. Dan kemudian dia menjelaskan bahwa istilah *ta'dib* merupakan *mashdar* dari kata kerja *addaba* yang berarti pendidikan. Jadi Al-attas lebih menekankan istilah *ta'dib* sebagai istilah yang cocok untuk pendidikan.

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam (bagi Al-Nahklawy. 1979) istilah *tarbiyah* lebih cocok untuk pendidikan Islam. Sedangkan jalan dari hasil kajiannya mempunyai kesimpulan bahwa istilah *ta'lim* lebih luas jangkauan dan kajiannya dari pada *tarbiyah*. Dikalangan penulis Indonesia istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan

watak, moral, sikap atau kepribadian atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan kognisi dan psikomotor.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam itu sendiri memiliki peran yang amat menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian individu. Praktek pendidikan Islam di sekolah saat ini dinilai kurang mampu menumbuh kembangkan pribadi siswa sehingga menjadi pribadi yang shaleh dalam hubungannya dengan individu dan masyarakat luar. Porsi jam mata pelajaran PAI yang ditawarkan di sekolah umum sangat minim, sedangkan PAI itu sendiri bertujuan agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia. Tak lepas dari tujuan yang telah diuraikan dalam GBPP. PAI 1999 maka sebaliknya, di sekolah-sekolah yang berbasis Islam porsi jam mata pelajaran PAI lebih banyak dari pada mata pelajaran umum.

Perbedaan porsi jam mata pelajaran antara sekolah umum dan sekolah yang bernuansa religius menyebabkan terjadinya perbedaan pula pada masing-masing tamatan sekolah. Sekolah umum lebih memprioritaskan pengajaran pada aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan sekolah yang bernuansa religius menekankan pada aspek afektif, yang mana aspek ini menuntut siswa untuk lebih memiliki keyakinan dan penghayatan pada ajaran dan nilai-nilai yang lebih ditamamkan pada diri siswa.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 37

Ketidak seimbangan antara mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya pada kedua jenis sekolah ini juga berpengaruh pada dunia kerja. Fenomena masyarakat berbicara tentang hal ini. Masyarakat melihat bahwa banyak lapangan kerja yang lebih membutuhkan tamatan sekolah yang mempunyai kreativitas dan keahlian tertentu dibidang pekerjaan. Dimana siswa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan lebih mandapat kesempatan dari pada siswa tamatan Madrasah Aliyah dan tidak dapat dipungkiri juga bahwa meskipun para pegawai kantor berbasis pengetahuan Islam masih juga bisa melakukan sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Seperti halnya sikap disiplin yang sangat minim, kapabilitas dan kredibilitas yang kurang diperhatikan dan juga pada penanaman kepercayaan. Selama ini Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku perkembangan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argumen dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan " nilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama selama ini lebih menekankan pada aspek "knowing" dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*., yakni

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm :123

bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (knowing), padahal inti Pendidikan Agama Islam berada di aspek ini. PAI kurang dapat berjalan bersama dengan program-program pendidikan non agama. PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, atau bersifat statis kontekstual dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Persoalan tersebut sebenarnya sudah bersifat klasik, namun hingga kini rupanya belum juga terselesaikan dengan baik, sehingga pada gilirannya menjadi persoalan yang berkesinambungan dari satu periode ke periode berikutnya. Para akademisi biasanya beragumen bahwa hal itu lebih disebabkan karena lemahnya penelitian termasuk eksperimen-eksperimen yang serius di bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>6</sup>

Tidak heran jika masyarakat cenderung beranggapan negatif dan menuntut agar siswa tamatan sekolah selain berkompeten dalam bidang keterampilan tertentu juga harus memiliki dasar keimanan yang kokoh serta berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Yang mana perilaku dan sikap yang mencerminkan seorang penganut agama yang baik.

Selain mengkritisi masalah muatan kurikulum PAI seperti di atas tidak dapat dinafikan begitu saja peran guru PAI dalam mendidik siswa di sekolah. Profesi Guru PAI bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tanpa

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm : 123-124

mengetahui karakteristik siswa dikelas. Menurut Imam Ghozali Al-Nahlawy, Al-Abrasyi, Al-kailani dan Al-Quraisyi bahwa guru PAI harus mempelajari kehidupan psikis (tabiat, minat, kebiasaan, perasaan dan kemampuan) siswa selaras dengan masa perkembangannya sehingga dalam menyampaikan materi akan tepat pada sasarannya; menguasai bidang yang diajarkan serta berusaha mendalami dan mengembangkannya; tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan kehidupan modern yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan tingkah laku siswa serta mampu mencari solusi yang bersifat Islami dalam menghadapi masalah tersebut<sup>7</sup>

Tak lepas dari pengaruh pendidikan agama di sekolah, meskipun pendidikan agama yang diasumsikan oleh kebanyakan masyarakat awam sebagai pendidikan yang hanya mengajarkan nilai-nilai *keimanan, aqidah, syari'ah, akhlak, Islam dan Ihsan* tanpa memberi kontribusi yang signifikan pada sektor lapangan kerja. Yang akhir-akhir ini banyak membutuhkan tenaga terampil dan kompeten pada bidang pekerjaan tertentu. Tetapi secara tidak langsung pendidikan agama ini menjadi landasan bagi arah kemajuan pengetahuan yang perlu adanya suatu dasar dan nilai-nilai yang absolut (wahyu) yang bersifat membimbing pikiran dan kemampuan dasar untuk tumbuh dan berkembang. Dan mendudukan pendidikan agama Islam sebagai sumber nilai dan sumber konsultasi.

Dalam lembaga pendidikan siswa akan dikenalkan dan diberikan nilai-nilai keIslaman sehingga akan mengarahkan mereka menjadi manusia yang

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 116

ideal yaitu yang berilmu dan beriman. Keberhasilan penerimaan nilai-nilai Islam oleh siswa selama proses pendidikan tergantung lembaga pendidikan tersebut melakukan proses internalisasi nilai-nilai keIslaman terhadap para siswanya sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik dan berasaskan Islam.

Dalam rangka mengembangkan akhlak yang baik serta mengantisipasi tantangan era globalisasi yang sudah jelas akan mengakibatkan mengalirnya “limbah budaya” yang sulit kita hindari dan untuk menjawab tantangan semacam itu dipergunakan kiat-kiat strategi untuk menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai kepribadian tangguh, kreatif dan produktif, selalu menata sikap yang baik, baik secara individual maupun sosial oleh karena itu SMK Islam Batu ikut berperan serta dalam merealisasikan kiat tersebut. Menghentikan gelombang perubahan tidaklah mungkin dan bahkan tidak ada alasan untuk mencegahnya.

Era globalisasi telah ada di depan mata. Gelombang perubahan telah berjalan dan perubahan yang semakin besar dan semakin cepat akan terus terjadi tidak ada alasan untuk mengelak kecuali hanya berfikir bagaimana menghadapinya. Pengamalan nilai-nilai agama yang dikembangkan oleh SMK Islam Batu ini secara garis besar adalah mengenai aqidah, syari’ah dan akhlak yang diaplikasikan dalam tuntutan dunia kerja seperti menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab serta hubungan sesama manusia dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, Peneliti mengambil penelitian ini di SMK Islam Batu karena selain mencetak keluarannya menjadi seorang tenaga kerja yang

tangguh, kreatif dan berpotensi. SMK Islam Batu juga menerapkan nilai-nilai agama Islam hal ini dikarenakan juga sekolah ini menyandang label Islam. Dan dalam proses belajar mengajar menerapkan ajaran agama Islam.

Berangkat dari latar belakang anggapan dan kritik masyarakat terhadap pembelajaran PAI yang diselenggarakan di sekolah saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **RELEVANSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TUNTUTAN DUNIA KERJA (STUDI PERSEPSI SISWA SMK ISLAM BATU) MALANG**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan suatu masalah yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa SMK Islam Batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana persepsi siswa SMK Islam Batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya:

- 1) Bagi Lembaga
  - a) Memberi masukan untuk dapat lebih meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar PAI
  - b) Sebagai pedoman dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran PAI agar lebih mengena pada segala aspek kehidupan siswa dan lebih memotivasi siswa dalam belajar PAI serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
  - c) Dapat Memberikan kontribusi pemikiran atas Pendidikan Agama Islam sebagai Budaya Sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

2) Bagi penulis

Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan cakrawala berfikir dengan mengingat bahwa penulis ialah calon guru PAI, memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.

3) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

a) Sebagai sumbangan pemikiran dan diharapkan mampu memberikan nuansa dan suasana baru bagi pengembangan ilmu dan konsep pengetahuan di masa yang akan datang.

b) Memberikan kontribusi dalam pemikiran pengembangan pembelajaran sebagai bagian dari cakrawala ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Allah SWT khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI

#### **D. Hipotesa**

Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, karena hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya

1. hipotesa kerja ( $H_a$ ) ada relevansi (kesesuaian) yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.
2. Hipotesa nihil ( $H_o$ ) tidak ada relevansi (kesesuaian) yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penulisan skripsi ini dan dengan melihat permasalahan yang diangkat dan tujuan yang telah dirumuskan maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi penelitian tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja (studi persepsi siswa SMK Islam Batu) Malang

1. Peneliti akan memaparkan tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja (studi persepsi siswa SMK Islam Batu) Malang saat ini, yang meliputi: tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pembelajaran pendidikan agama Islam, dan etos kerja guru pendidikan agama Islam
2. Tuntutan dunia kerja yang meliputi: akhlak dalam kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, dan tanggung jawab pada pekerjaan.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

### **F. Definisi Operasional**

Penelitian adalah proses komunikasi dan memerlukan akurasi (ketelitian dan kecermatan) bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antar orang. Sedangkan definisi operasional sendiri adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi

orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami. Agar pembaca lebih jelas dalam memahami skripsi ini, maka disini akan dijelaskan mengenai definisi dari setiap variabel yang ada yaitu:

*Relevansi*, yaitu hubungan atau keterkaitan<sup>8</sup> antara variabel satu dengan variabel yang lain. Yaitu hubungan antara pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja

*Pembelajaran*, adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>9</sup> Yaitu suatu proses bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa itu sendiri.

*Pembelajaran PAI*, berarti pembelajaran yang berupa membelajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang teraktualisasikan dalam kurikulum PAI dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi PAI yang terkandung dalam kurikulum tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya, Arkola:1994) Hlm.666

<sup>9</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*.(Surabaya, CV.Citra Media, 1996).Hlm.99

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 145

*Tuntutan dunia kerja*, yaitu tuntutan pada aspek moral, spiritual, pada tenaga kerja yakni mencakup moralitas tenaga kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.

*Persepsi*, merupakan suatu tanggapan atau penerimaan dari sesuatu. Persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Persepsi juga meliputi kognisi (pengetahuan), dalam hal ini, persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.<sup>11</sup> Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud dengan persepsi pada judul skripsi ini adalah menggambarkan tanggapan siswa SMK Islam berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja

Adapun yang dimaksud dengan *Relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu* yaitu menggambarkan tanggapan atau pendapat dari siswa SMK Islam Batu tentang adanya suatu hubungan atau keterkaitan antara kegiatan pembelajaran mata pelajaran agama Islam yang telah diberikan dan diajarkan di sekolah dengan tuntutan etika dan akhlak para pekerja dilingkungan kerja yang meliputi beberapa akhlak karimah, diantaranya sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, toleransi dan lain sebagainya.

---

<sup>11</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Psikologi Perusahaan*, (Bandung, Trigenda Karya: 1993) Hlm.6

<sup>12</sup> Puis A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya, Arkola:1994). Hlm. 591

## **F. Sistematika Pembahasan**

- Bab I :           Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- Bab II :           Kajian Pustaka, berisi tinjauan pustaka mengenai relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yang mencakup: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, Prinsip Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Ajaran Agama Islam, Etos Kerja Guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran PAI, Tuntutan Dunia Kerja, yaitu: Kedisiplinan dan Efisiensi dalam kerja, Motivasi Kerja, Tujuan Kerja dalam wawasan Islam, Etos Kerja dan Moral kerja dalam Prespektif Islam, Perekrutan dan Seleksi Tenaga kerja, Kepuasan Kerja, Relevansi pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja
- Bab III :           Metode penelitian, yang meliputi : Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data.

- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden, dan deskripsi hasil penelitian.
- Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian meliputi: deskripsi data, interpretasi data tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja (studi persepsi siswa SMK Islam Batu) Malang, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMK Islam Batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.
- Bab VI: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an. Keduanya (pe-an) termasuk konflik nominal yang bertalian dengan prefiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.<sup>13</sup> Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta berubah aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>14</sup>

Sedangkan pembelajaran (instruction) adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

---

<sup>13</sup> DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Hal. 664

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal. 17

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya, C V.Citra Media, 1996), Hal. 99

proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian ini dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antara sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*)

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

1. Menumbuhkan semangat fanatisme

2. Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia
3. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi al-Islam*.<sup>16</sup>

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.75-76

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. II, hlm. 132.

dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>18</sup>

Menurut Malik Fadjar dalam bukunya *Visi pembaharuan pendidikan Islam* menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayat, baik sebagai individu, kelompok social maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT., serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.<sup>19</sup>

Di kalangan umat Islam, terdapat tiga istilah yang dipergunakan untuk menyebutkan kata pendidikan, yaitu: *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Dalam perkembangannya di dunia Islam pada umumnya, istilah yang dipergunakan untuk menyebut kata pendidikan adalah kata *tarbiyah*, karena istilah *tarbiyah* sudah mencakup pengertian yang luas, meliputi pendidikan jasmani, akal, akhlak, sosial, perasaan dan sebagainya. Bahkan pengertian *ta'lim* dan *ta'dib* sudah tercakup di dalamnya.

Untuk memberikan gambaran tentang definisi pendidikan agama Islam, dibawah ini akan dikutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

a. Menurut Zuhairini, dkk.

Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis

<sup>18</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang, UM Press, 2004). Hal 1

<sup>19</sup> Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan naskah Indonesia(LP3NI), 1998), hlm. 53

supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga terjalin kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

- b. Menurut Zakariyah daradjat dalam bukunya Abul Majud dan Diyan Andayani menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panduan hidup.<sup>21</sup>
- c. Menurut Tayar Yusuf dalam bukunya Abul Majud dan Diyan Andayani mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

Dengan kata lain bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka.

- d. Menurut Depdiknas

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam

<sup>20</sup> Zuhairini, dkk, *op.cit.* hlm. 2

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 130

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 130

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

- e. Dalam *Encyclopedia Education*, dalam bukunya Zuhairini menyatakan bahwa Pendidikan Agama diartikan suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. Dengan demikian, pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter.
- f. Saleh (1996), berpendapat dalam bukunya Zuhairini menyatakan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak, setelah selesai pendidikannya, dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).<sup>24</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat-pendapat diatas adalah bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membentuk kepribadiannya agar mempunyai iman yang kuat dan bertaqwa kepada Allah SWT, baik melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di dalam GBPP SLTP dan SMU mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah : “Usaha sadar untuk menyiapkan

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, 2003), hlm. 7.

<sup>24</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang, UM Press, 2004).Hal 1

peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”<sup>25</sup>

Di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat 2, ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain *Pendidikan Agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *Pendidikan Agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>26</sup>

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (Iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan dengan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan seseorang dihadapan Allah SWT.. Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas.

---

<sup>25</sup> Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya, CV. Citra Media, 1996), Hal.1

<sup>26</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.75

Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Dimensi-dimensi ajaran agama baik yang vertikal maupun yang horizontal, semuanya harus termuat dan tercakup dalam pengertian pendidikan agama, untuk tidak sekedar membentuk kualitas dan kesalehan individu semata, tetapi juga sekaligus kualitas dan kesalehan sosial, serta kesalehan terhadap alam semesta.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

### ***a. Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Masalah tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar-dasar pendidikan akan menentukan corak dan misi pendidikan sedangkan tujuan pendidikan akan menentukan kemana peserta didik itu akan diarahkan. Dalam sistem perasional kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional. Bila dilihat dari system instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu :

- 1) Tujuan intruksional khusus(TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh peserta didik.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Hal.75-78

- 2) Tujuan intruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau system, baik system formal (sekolah), system nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun system informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).<sup>28</sup>

H.M. Arifin memberi rumusan tentang tujuan pendidikan agama Islam:

“Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.<sup>29</sup>

Muhammad Athiyah Al-Abrasi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, dan

<sup>28</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006). Hlm 27

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm.30

<sup>30</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang, UM Press, 2004). Hal.8

- e) Menyiapkan pelajaran dari segi profesional, teknis, supaya dapat menguasai profesi, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut al-Ghazali adalah sebagai berikut <sup>31</sup>:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- b) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d) Membentuk manusia, yang berakhlak mulia dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
- e) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 60.

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 8.

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi :<sup>33</sup>

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Mengapa tidak berangkat pula dari tiap-tiap golongan itu satu rombongan lain untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, agar dapat memberi peringatan kepada kaumnya bila rombongan itu telah kembali kelingkuhan mereka digaris belakang, semoga mereka mawas diri pula dibidang ilmu dan agama. ”.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, beragama dan bernegara (GBPP PAI, 1994). Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:<sup>34</sup>

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm. 301

<sup>34</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar.* (Surabaya, CV.Citra Media, 1996), Hal.2

d) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran PAI Kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “Agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia”.<sup>35</sup>

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahap *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.78

dirinya dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

***b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam***

Untuk mencapai tujuan ini maka ruang lingkup materi PAI (Kurikulum 1994 pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>36</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup pendidikan agama Islam juga harus meliputi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>37</sup>

Dari ruang lingkup tersebut, kemudian dijabarkan kedalam bahan-bahan pelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi tujuan unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) Islam (GBPP PAI, 1994).

---

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal.79

<sup>37</sup> Muhaimin,dkk,*Strategi Belajar Mengajar.* (Surabaya, CV.Citra Media, 1996), Hal.4

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau landasan merupakan tempat berpijak bagi suatu usaha, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapainya suatu tujuan yang maksimal. Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya, yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Dasar pendidikan agama Islam adalah merupakan suatu faktor yang fundamental didalam pelaksanaan pendidikan agama Islam karena menentukan corak dan isi pendidikan agama, kemana peserta didik itu dibawa atau diarahkan tergantung pada tujuan yang ditetapkan. Dasar pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan pelaksanaan kegiatan pendidikan agama di suatu lembaga. Pelaksanaan pendidikan agama ini mempunyai dua dasar menurut Zuhairini dkk. Yaitu dasar religius dan dasar yuridis.

#### a. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>38</sup>

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya surat an-nahl: 125<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm. 421

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam membicarakan dasar pendidikan agama Islam tentu tidak lepas dari ajaran Islam itu sendiri, karena pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang sekaligus untuk membentuk kepribadian muslim. Sehingga dasar pendidikan agama Islam selaras dengan dasar agama Islam.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh A. D. Marimba bahwa “Dasar pendidikan Agama adalah Firman Allah SWT. dan Sabda Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur’an dan Hadist yang menjadi Fundamennya.<sup>40</sup>

Al-Qur’an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan sunah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat.

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat adalah suatu

<sup>40</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung: 1986).Hlm. 41

perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkannya.<sup>41</sup>

Al-Qur'an dan hadist merupakan sumber yang menjadi tuntutan manusia dalam menjalankan hubungan dengan sesama manusia dalam menjalankan hubungan dengan sesama manusia maupun dengan alam, terutama hubungannya dengan Allah. Dasar atau landasan pendidikan Agama Islam banyak disebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam surat At-tahrim ayat 6:<sup>42</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Dari ayat diatas mengandung pengertian bahwa pendidik diri sendiri dan orang lain menjadi tanggung jawab bagi orang yang diberi amanat oleh Allah, serta memerintahkan kepada manusia untuk mencari dan memperdalam ilmu pengetahuan dan setelah itu mengamalkannya kepada orang lain.

<sup>41</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang, UM Press, 2004). Hal.7

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm. 951

Sedangkan dari hadis Nabi:

وَعَنْ ثُرَيْبِ بْنِ مَعْبُدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا إِنْ عَشَرَ سِنِينَ  
(رواه ابو داود والترمذي)

Artinya: “*Dari Abu Tsurayyah bin Ma’bad Al-Juhaniy ra berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Ajarilah anakmu shalat apabila berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat apabila berumur sepuluh tahun.*” (H. R. Abu Daud dan At-Tirmidzi)<sup>43</sup>

Hadis diatas telah memberikan pengertian bahwa dalam pengajaran agama Islam memang ada perintah untuk melaksanakan ajaran agama, baik dalam keluarga maupun diluar keluarga sesuai dengan kemampuan masing-masing walaupun sedikit. Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur’an dan Hadist.

#### b. Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan formal di Indonesia

Adapun dasar yuridis ada tiga macam yaitu:

- 1) Dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari falsafah bangsa Indonesia yaitu pancasila. Sila pertama dari pancasila adalah

<sup>43</sup> Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin 1*, (Toha Putra, Semarang) Hlm. 316-317

KeTuhanan Yang Maha Esa, maka bangsa Indonesia tanpa terkecuali, harus beragama dan mengamalkan ajaran agamanya secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Tanpa adanya pendidikan agama sulit membentuk warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi pancasila adalah dasar pokok bagi pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia.

2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu dasar dari Undang-Undang Dasar 1945, yang digunakan sebagai pedoman dasar pelaksanaan pendidikan agama, yaitu tercantum dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: *"1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya itu."*<sup>44</sup> Dan juga dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisten pendidikan Nasional. Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2, yang berbunyi: *"pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama."*<sup>45</sup>

3) Dasar operasional, adalah dasar yang secara langsung mengatur cara pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah-sekolah seluruh Indonesia. Dasar operasional disebutkan pada TAP. MPR NO. IV/MPR/1999 yang pokoknya dinyatakan bahwa

---

<sup>44</sup> Undang-undang Dasar RI, 1945. pasal 29

<sup>45</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003). Hlm. 20

jenjang pendidikan di Indonesia harus memuat pendidikan agama dan secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari SD sampai Universitas Negeri.

#### **4. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

##### ***a. Kedudukan Pendidikan Agama Islam***

Sejak tahun 1966 pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah dasar sampai perguruan tinggi negeri, dan ikut dipertimbangkan dalam penentuan dalam kenaikan kelas, sesuai dengan Tap. MPRS No.XXVII / MPRS / 1966. Dalam ketetapan-ketetapan MPR berikutnya, tentang GBHN tahun 1973, 1983, 1988 pendidikan agama juga semakin mendapatkan perhatian, dengan dimasukkannya ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari SD sampai dengan universitas negeri. Bahkan di dalam Tap MPR No. II / MPR / 1993 tentang GBHN disamping telah ditetapkan dimasukkannya pendidikan agama pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan termasuk pra sekolah, juga ditegaskan bahwa agama dijadikan sebagai penuntun dan pedoman bagi pengembangan dan penerangan IPTEK.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peran penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya, CV. Citra Media, 1996). Hal. 6-7

**b. Fungsi pendidikan agama Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk <sup>47</sup>:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata / gaib), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. Peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>47</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135

Menurut Muhaimin Dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah sebenarnya berfungsi sebagai<sup>48</sup> :

- 1) Pengembangan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Perbaikan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, berarti kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan perkembangan peserta didik menuju pada manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>48</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya, CV. Citra Media, 1996). Hal. 11-12

- 5) Penyesuaian, pendidikan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 6) Sumber nilai, pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Sebagai pengajaran, pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

#### **5. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar yakni:

- 1) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>49</sup>

Menurut Muhaimin dkk. dalam bukunya strategi belajar mengajar menyebutkan prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996, Hal. 44

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dengan lingkungannya.
2. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
4. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
5. Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru / dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
6. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
7. Cara belajar yang efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
9. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar apa-apa yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.

11. Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.<sup>50</sup>

Selain itu ada yang menamakan dengan prinsip-prinsip lain yaitu prinsip siap guna, ekspresi, dan tenggang waktu dalam belajar. Prinsip siap guna yang dimaksudkan adalah bahwa dalam belajar hendaknya anak didik sadar bahwa apa yang dipelajarinya berguna bagi kehidupannya kelak. Prinsip ekspresi dalam rangka menunjang keberhasilan belajar menuntut adanya latihan ekspresi sehingga anak didik disamping menguasai pengetahuan juga mampu menyatakan kembali. Sedang prinsip tenggang waktu dimaksudkan bahwa tidak boleh memforsir diri dalam belajar, dengan pengertian setiap tahapan belajar perlu ada pengendapan atau tenggang waktu untuk istirahat.<sup>51</sup>

Pemberian suatu pengetahuan dan kecakapan oleh pendidik kepada siswa dengan cara yang tepat memerlukan penguasaan terhadap teori-teori. Adapun seorang Perencana atau pengembang pembelajaran yang hendak memilih menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat mengelompokkan prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu tentang

---

<sup>50</sup> *Ibid.* Hlm. 48

<sup>51</sup> *Ibid.* Hlm. 49

kesiapan belajar, motivasi, persepsi, retensi dan transfer dalam pembelajaran.<sup>52</sup>

### **1) Prinsip kesiapan belajar (*readiness*)**

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap untuk melaksanakan suatu tugas khusus. Peserta didik yang belum siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa tidak mau belajar.<sup>53</sup>

Muhaimin (2002) juga mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran berdasarkan prinsip kesiapan, antara lain:

- a) Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila tugas yang dibebankan kepada siswa sesuai dengan kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya.
- b) Melakukan pengkajian tentang kesiapan belajar siswa yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kesiapan

---

<sup>52</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 137

<sup>53</sup> *Ibid.* Hal.137

belajar pada siswa dengan jalan mengetes kemampuan siswa tersebut.

- c) Jika siswa kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas belajar maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Karena itu, jika kesiapan sebagai pra syarat belajar maka persyaratan itu harus diberikan lebih dulu.
- d) Kesiapan belajar mencerminkan jenis dan tarap untuk kesiapan menerima sesuatu yang baru dalam membentuk atau mengembangkan kemampuan yang lebih mantap.
- e) Bahan dan tugas-tugas akan sangat baik kalau divariasi sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang akan belajar.

## 2) *Prinsip Motivasi (motivation)*

Setiap perbuatan, termasuk belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berbeda pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Dalam diri siswa selain terdapat motivasi internal dan eksternal, dibedakan pula motivasi instriksi dan ekstriksi<sup>54</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-

---

<sup>54</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodin S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27

aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun motivasi dalam belajar dapat ditunjukkan dengan kesungguhan, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Berdasarkan sumbernya maka motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik<sup>55</sup>

- a) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri siswa.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.

Muhaimin (2002) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), Hlm. 72

*a) Memberikan Dorongan (Drive)*

Tingkah laku seseorang akan terdorong kearah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan. Setelah tujuan tercapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun.

*b) Memberikan Insentif*

Dengan adanya karakteristik tujuan, maka menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Insentif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang bisa dicapai oleh siswa.

*c) Motivasi Berprestasi*

Adanya kebutuhan untuk dapat berprestasi menyebabkan setiap orang mempunyai motivasi untuk bekerja. Motivasi merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu harapan untuk melakukan tugas dan berhasil, prestasi tinggi tentang nilai tugas, dan kebutuhan untuk keberhasilan atau kesuksesan.

*d) Motivasi Kompetensi*

Worell dan Stilwell (1981), sebagaimana dikutip oleh Muhaimin (2002), menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu diperlukan keterampilan mengevaluasi diri, nilai tugas bagi setiap siswa, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar, dan penguatan diri untuk mencapai tujuan.<sup>56</sup>

*e) Motivasi Kebutuhan Menurut Maslow*

Menurut Maslow, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat hierarkis, yaitu (1) aktualisasi diri; (2) harga diri dan prestasi; (3) dicintai dan diakui oleh kelompoknya; (4) keamanan; dan (5) fisiologis. Teori ini menunjukkan bahwa:

- (1) Individu bukan hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis, sosial, dan emosional, melainkan dapat diberikan dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari pada apa yang dimiliki saat ini.
- (2) Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi keinginan untuk mencapai tujuan dapat mendorong terjadinya peningkatan usaha, dan pengalaman tentang kegagalan yang

---

<sup>56</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 140

tidak merusak citra diri siswa dapat memperkuat kemampuan memelihara kesungguhan dalam belajar.

- (3) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian, seperti rasa rendah diri atau keyakunan diri, sehingga siswa yang termasuk pandai belum tentu bisa menghadapi setiap masalah.
- (4) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar, semua ini bergantung pada berbagai faktor. Oleh karena itu tidak semua siswa dapat diberikan dorongan yang sama untuk kelakuan suatu tugas.
- (5) Setiap media pembelajaran memiliki pengaruh motivasi yang berbeda pada diri siswa sesuai dengan karakteristik individu.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan pelajar siswa yaitu:

1. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.
2. Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa.
3. Memberikan sasaran antara. Sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun. Untuk membangkitkan motivasi belajar maka diadakan

sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian dan sebagainya.

4. Memberikan kesempatan untuk sukses.<sup>57</sup>

### **3) Prinsip Perhatian**

Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka perhatian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau pengalaman batin berarti makin intensif perhatian siswa. Dan dalam hal ini pembelajaran pendidikan Agama Islam akan lebih baik jika pelaksanaannya dilakukan lebih intensif

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau siswa mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau yang dipelajari, siswa dapat menerima dan memilih stimulus yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimulus yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat siswa untuk mengarahkan diri pada tugas yang diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah-masalah yang akan diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

### **4) Prinsip Persepsi**

Fleming dan levie, 1981 (dalam Muhaimin, 2002) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang bersifat kompleks

---

<sup>57</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodin S., *Op.cit.* hlm. 28-29

yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Persepsi memainkan peranan penting dalam proses belajar dan perkembangan siswa. Agar persepsi dapat berfungsi secara efektif, kemampuan untuk mengadakan persepsi tentang sesuatu harus ditanamkan dan dikembangkan sebagai suatu kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan pembelajaran.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi adalah (1) makin baik persepsi mengenai sesuatu makin mudah peserta didik belajar mengingat sesuatu tersebut; (2) dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena hal ini akan memberikan pengertian yang salah pula pada peserta didik tentang apa yang dipelajari; dan (3) dalam pembelajaran perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga peserta didik memperoleh persepsi yang lebih akurat<sup>58</sup>

##### 5) *Prinsip Retensi*

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

---

<sup>58</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.142-143

Karena itu retensi sangat menentukan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar seperti yang dikemukakan dari hasil temuan Thomburg (1984) yang menunjukkan bahwa: (a) isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dari pada isi pembelajaran yang tidak bermakna; (b) Benda yang jelas dan konkrit akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak; (c) Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang memiliki kekuatan asosiatif dibandingkan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal; (d) tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.<sup>59</sup>

#### **6) Prinsip Transfer**

Transfer dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Setelah proses transfer yang dilalui oleh siswa di sekolah yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang selalu diharapkan

---

<sup>59</sup> *Ibid.* Hlm. 143

dapat digunakan dan dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

Chauham menyebutkan beberapa teori yang melandasi transfer dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Teori disiplin formal atau mental. Menurut teori ini, jiwa tersusun dari bermacam-macam daya, antara lain pikiran, ingatan, fantasi, latihan dan perasaan.
- b. Teori elemen identik. Teori ini dikemukakan oleh Thorndike. Menurut Thorndike transfer dari suatu situasi ke situasi yang lain baru dapat terjadi bila antara dua situasi itu terdapat unsur-unsur yang identik.
- c. Teori generalisme. Dimana transfer belajar dapat terjadi apabila siswa dapat mengambil prinsip-prinsip bahan pelajaran untuk dipergunakan menghadapi masalah baru.
- d. Teori transposisi, dimana terjadinya persamaan persepsi antara situasi dengan apa yang ada dalam bentuk umum.<sup>60</sup>

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah ke pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Walaupun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks kearah banyaknya faktor yang mempengaruhinya dan liputan

---

<sup>60</sup> *Ibid.* Hlm. 145

aspek-aspek di dalamnya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini hanya dinamakan “prinsip” dan bukan “hukum”, karena sifatnya yang tidak mutlak seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, yang sifatnya memang tidak mutlak.

Karena pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung didalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (strategi) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik. Dalam pendidikan agama terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti diterangkan dalam bukunya Muhaimin (2002) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, ada tiga yaitu<sup>61</sup>:

1) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran PAI ini mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor kondisi ini juga berpengaruh terhadap pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Adapun faktor-faktor

---

<sup>61</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 146

yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu : *pertama*, tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI. Tujuan pada masing-masing mata pelajaran telah diuraikan pada pembahasan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Sedangkan karakteristik mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu sebagaimana yang telah disebutkan *dalam Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, bahwa :

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui ijtihad para ulama' mengembangkan materi PAI pada tingkat yang lebih rinci.
- b. Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *Iman* ; syariah merupakan penjabaran dari konsep *Islam* ; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *Ihsan*. Dari ketiga konsep prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi, serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI menekankan

keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotornya.

d. Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, dan berakhlak karimah. Oleh karena itu mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

e. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran aatau bidang studi yang diajarkan kepada siswa haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku siswanya.

*Kedua*, kendala pembelajaran pendidikan agama Islam. Kendala pembelajaran ini adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.

## 2) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan suatu jalan atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. Mengingat kegiatan belajar sangat kompleks maka metode yang digunakan juga beragam sesuai dengan usaha untuk mencapai tujuan.<sup>62</sup> Begitu pula dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan satu segi saja, tetapi terdapat segi pengetahuan (kognitif), afektif, dan psikomotor.

## 3) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin (2002) bahwa hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria : (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari ; (2) kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar ; (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh ; (4) kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar ; (5) kualitas hasil akhir yang dicapai ; (6) tingkat alih belajar ; dan (7) tingkat retensi belajar.<sup>63</sup>

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran

---

<sup>62</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996, Hal. 81

<sup>63</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 156

biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.

## 7. Nilai-nilai Ajaran Agama Islam

### a. Pengertian Nilai Agama Islam

Abu Ahmadi dan Noor Salimi dalam bukunya dasar-dasar pendidikan agama Islam memberikan pengertian nilai sebagai berikut:

“Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, perasaan umum maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT., yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.<sup>64</sup>

Menurut Kluckhohn (Brameld, 1957) dalam bukunya Rohmat Mulyana yang berjudul mengartikulasikan pendidikan nilai mendefinisikan nilai sebagai berikut:

Definisi nilai ialah sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.<sup>65</sup>

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak bisa dilihat dengan panca indra. Ada yang beranggapan bahwa nilai adalah hasil akhir dari usaha anak dalam mengerjakan suatu tes atau ujian.

<sup>64</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Seluruh Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 202

<sup>65</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 8

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama. Karena nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya dan karena keabstrakannya itu maka timbullah bermacam-macam pengertian. Menurut Moh. Noor Syam, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting (berguna) bagi manusia.

Islam merupakan ajaran yang dapat membina pribadi muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan tanggung jawab.

Dari uraian ini dapat di ambil pengertian bahwa nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

***b. Sumber Nilai Agama Islam***

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Nilai-nilai agama sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut masyarakat manusia akan turun ketingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

Menurut Abu Ahmadi nilai bersumber dari nilai yang *illahi* yaitu Al-Qur'an dan sunnah dan nilai yang *mondial* (duniawi)<sup>66</sup>:

- 1) Nilai yang *illahi* yaitu Al-Qur'an dan sunnah,
  - Nilai yang bersumber dari Al-Qur'an seperti: perintah shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya
  - Nilai yang bersumber dari sunnah yang hukumnya wajib seperti: tata cara pelaksanaan shalat, tata cara pelaksanaan thaharah dan sebagainya.
- 2) Nilai yang *mondial* (duniawi) yaitu *ra'yu* (pikiran), adat istiadat dan kenyataan alam.
  - Nilai yang bersumber dari *ra'yu* yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan sunnah.
  - Nilai yang bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya.
  - Nilai yang bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.<sup>67</sup>

Bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang

<sup>66</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.cit.* hlm. 203

<sup>67</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op. Cit.* hlm.204-205

ayat yang menunjang system nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an firman Allah dalam surat Al-An'am: 153<sup>68</sup>

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), Karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

### c. *Macam-macam Nilai-nilai Agama Islam*

Nilai mempunyai dua segi yaitu segi intelektual dan segi emosional, dan gabungan dari keduanya menentukan suatu nilai beserta tugasnya dalam kehidupan.

Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya. Dengan kata lain, perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah pengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan. Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikategorikan ke dalam tiga macam sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm. 215

<sup>69</sup> Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 109

memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal bagi kehidupan di akhirat.

- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akhirat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan *ukhrawi*. Keseimbangan dan keselarasan antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap penaruh-pengaruh negative dan berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam yang bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan. Menurut Abdullah Darras dalam buku Azas-azas Pendidikan Agama Islam Karangan Hasan Langgulung yang mengatakan nilai-nilai Islam lebih ditekankan pada nilai akhlak yang meliputi :

- a) Nilai-nilai akhlak perseorangan
- b) Nilai-nilai akhlak dalam keluarga
- c) Nilai-nilai akhlak sosial
- d) Nilai-nilai akhlak dalam negara
- e) Nilai-nilai akhlak agama

## 8. Etos Kerja Guru PAI Dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI

Etos kerja guru PAI dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru PAI dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

Keadaan etos kerja seseorang setidak-tidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki tiga ciri dasar yaitu (1) Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan. (2) Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan (3) Keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya. Ketiga ciri dasar tersebut pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, yaitu kualifikasi personal dan profesional.

Dalam pola pemahaman sistem tenaga kependidikan terdapat tiga dimensi umum kompetensi yang saling menunjang membentuk kompetensi profesional tenaga kependidikan yaitu<sup>70</sup> :

- 1) Kompetensi personal, yakni ciri hakiki dari kepribadian guru PAI untuk menjag harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan agama yang ditetapkan.
- 2) Kompetensi sosial, yakni perilaku guru PAI yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.

---

<sup>70</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 115

- 3) Kompetensi profesional, yakni menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad guru PAI untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan agama yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu.

Para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru yang diharapkan agar berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Dalam konteks PAI di sekolah, rumusan para ulama tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk memahami etos kerja guru PAI. Etos kerja guru PAI sudah barang tentu tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas dimensi personal dan sosial tetapi juga perlu adanya keseimbangan dengan peningkatan kualitas dimensi intelektual dan profesionalnya. Karena itu, perlu adanya keseimbangan antara orientasi pendidikan agama yang menuntut kesalehan individu dan sosial dengan kesalehan intelektual dan profesional.

Kesalehan intelektual dan profesional dari guru pada umumnya ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *professionalism is predominantly an attitude, not only a set of competencies*, (2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan pengembangannya karena seorang guru yang akan menginspirasi siswanya kepada ilmu pengetahuan haruslah menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri, (3) Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada ilmu pengetahuan, (4) Siap untuk mengembangkan profesi yang

berkesinambungan agar ilmu dan kealiannya tidak cepat tua atau *out of date*.<sup>71</sup>

## **B. Tuntutan Dunia Kerja**

Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang. Hampir semua bangsa atau Negara di dunia pasti mengalami permasalahan kerja, dari status social masyarakat rendah sampai yang berstatus tinggi, dari Negara-negara yang sedang berkembang sampai negara maju. Secara mikro, dunia kerja bagi angkatan kerja menjadi mutlak dibutuhkan terutama angkatan kerja produktif. Angkatan kerja produktif ini jika tidak mendapatkan penyaluran kerja secara memadai akan menimbulkan permasalahan sosial yang begitu luas, seperti criminal, gangguan-gangguan sosial dan perilaku masyarakat yang menyimpang. Oleh karena itu setiap orang yang ingin hidup layak dan terhormat selalu mendambakan kerja yang layak pula.<sup>72</sup>

Salah satu fungsi yang sangat esensial dari kehidupan manusia di muka bumi ini adalah untuk bekerja. Melalui kerjalah identitas, peran, sumbangan, tanggung jawab, dan karakter seseorang dapat dilihat.

### **1. Kedisiplinan dan Efisiensi dalam kerja**

Disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup

<sup>71</sup> *Ibid* Hal. 116-117

<sup>72</sup> Akhmad Kardimin, *Kiat Sukses Menembus Peluang Kerja dan Meniti Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1-2

menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan kerja ini mempunyai tujuan, yaitu demi kontinuitas perusahaan sesuai dengan motif perusahaan yang bersangkutan, baik hari ini maupun hari esok. Menurut Keith Davis mengemukakan disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.<sup>73</sup>

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Setiap pekerja selalu berusaha agar mempunyai disiplin yang baik. Seorang menejer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Jadi kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.<sup>74</sup>

Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi karyawan dalam menciptakan tata tertib yang baik di

---

<sup>73</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005) Hlm.129

<sup>74</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2002) hlm. 193

perusahaan. Dengan tata tertib yang baik, semangat kerja, moral kerja, efisiensi dan efektifitas kerja karyawan akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Jelasnya perusahaan sulit mencapai tujuannya, jika karyawan tidak mematuhi peraturan-peraturan perusahaan tersebut. Kedisiplinan suatu perusahaan dikatakan baik, jika sebagian besar karyawan menaati peraturan-peraturan yang ada.<sup>75</sup>

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan. Tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, sulit perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Ada dua macam bentuk disiplin kerja yaitu disiplin preventif, dan disiplin korektif. Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.<sup>76</sup>

Efisien dapat diartikan sebagai cermat, tidak membuang-buang waktu dan energi, sedangkan efisiensi adalah usaha untuk memberantas segala pemborosan bahan dan tenaga kerja maupun gejala yang merugikan. Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan yang terbaik

---

<sup>75</sup> *Ibid.* Hlm. 194

<sup>76</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005) Hlm. 129

antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja itu. Mengingat begitu pentingnya masalah efisiensi dan disiplin tersebut demi peningkatan prestasi kerja, secara singkat dapat disebutkan bahwa sumber disiplin dan efisiensi adalah adanya kesadaran, disamping itu juga harus ada keahlian atau keterampilan yang tinggi dalam melakukan tugas.<sup>77</sup>

## 2. Motivasi Kerja

Untuk mempermudah pemahaman motivasi kerja, akan dikemukakan terlebih dahulu pengertian mitif, motivasi, dan motivasi kerja.

Abraham sperling (1967) mengemukakan: Motif didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri.<sup>78</sup> Motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi, agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai untuk mencapai tujuan dari motifnya. Motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri.

Istilah motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika, serta mengarahkan tingkah laku pada tujuan. Contoh faktor motivasi adalah pencapaian dan tanggung jawab yang berkaitan langsung dengan

---

<sup>77</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*. (Jakarta, PT.Rineka cipta, 1992) Hlm.46-47

<sup>78</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Psikologi Perusahaan*, ( Bandung, Trigenda Karya: 1993)

pelaksanaan kerja para karyawan dan penghargaan yang diterima mereka atas prestasi kerjanya. Maka, biasanya motor motivasi berpusat pada seputar masalah pekerjaan dan berkaitan dengan muatannya. Dalam hubungannya dengan lingkungan kerja, motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.

Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat-saat tertentu menuntut kepuasan, dimana hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum berlaku bagi kebutuhan manusia adalah setelah kebutuhan itu terpuaskan, maka setelah beberapa waktu kemudian muncul kembali dan menuntut pemuasaan lagi. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Motivasi kerja menempati posisi sangat penting dalam psikologi kerja, sebab motivasi ini bertugas menjawab pertanyaan: “mengapa kita bekerja?” dan juga menjawab persoalan tantangan dan metode membangkitkan etos kerja karyawan untuk merealisasikan produktivitas yang ideal. Pandangan yang selama ini berkembang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja seperti pengaturan cahaya dan udara, serta kegaduhan termasuk faktor penting dalam meningkatkan

produktivitas kerja. Tetapi hasil penelitian dan studi dalam bidang ini menegaskan bahwa berbagai macam dimensi kondisi lingkungan kerja tidak mencerminkan urgensi sejauh mana pengaruhnya pada produktivitas. Interpretasi para peneliti tampak mengarah pada sisi lain yang menekankan pentingnya kelompok-kelompok kerja, kondisi sosial, dan hubungan-hubungan kerja untuk mengetahui sejauh mana individu dapat menerima pekerjaan dan tingkat produktivitasnya.<sup>79</sup>

Motivasi adalah kekuatan motorik yang membangkitkan aktivitas kehidupan, menggerakkan tingkah laku, dan mengarahkan ke tujuan tertentu. Motivasi melahirkan fungsi-fungsi penting dan strategis dalam realitas kehidupan motivasi memberi rangsangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer yang penting bagi kehidupan. Motivasi juga mendorong individu melakukan pekerjaan-pekerjaan penting dan berguna dalam kaitanya dengan lingkungan.

Motivasi kerja dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ada sebagian orang yang lebih giat bekerja dari pada yang lain. Kebanyakan orang mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Selama dorongan kerja itu kuat, semakin besar peluang individu untuk lebih konsisten pada tujuan kerja. Ada juga yang lebih menyukai dorongan kerja tanpa mengharapkan imbalan, sebab ia menemukan kesenangan dan kebahagiaan dalam perolehan kondiri yang

---

<sup>79</sup> Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta, Gema Insani Press: 1997). Hlm. 89-90

dihadapi dan dalam mengatasi situasi yang sulit.<sup>80</sup> Al-Qur'an menganjurkan kita bekerja, yakni dalam untaian ayat berikut ini surat at-taubah: 105:<sup>81</sup>

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.*

Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dan kenikmatan yang baik dapat berubah menjadi ibadah jika disertai dengan niat tulus untuk menjaga anugerah hidup dan memanfaatkannya, serta menghormati kehendak pemberinya.

Motivator kerja terkuat di perusahaan-perusahaan adalah perasaan mantap dari sisi materi, berupa kesesuaian antara gaji dengan kebutuhan, beban hidup, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Semakin kental perasaan para pekerja bahwa mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari kelompok, terikat dengan tujuan-tujuan perusahaan, dan sadar terhadap misinya, maka mereka akan mengerahkan seluruh tenaga dalam bekerja. Hal ini menunjukkan betapa penting menciptakan kondisi yang tepat untuk kerja kolektif, kemudian mengembangkan kemungkinan-kemungkinan kerja sama di antara kelompok sehingga

<sup>80</sup> *ibid.* Hlm. 116

<sup>81</sup> Depag RI, *Op. Cit.* Hlm. 298

eksperimen individu menjadi lebih matang, serta kecenderungan dan kebutuhan untuk berafiliasi sebagai anggota kelompok dapat diaktualisasikan.

### **3. Tujuan Kerja dalam Wawasan Islam**

Simpulan menyatakan bahwa kerja apapun asal halal nilainya jauh lebih berharga dari pada tidak kerja atau menganggur. Kalau hal ini memacu untuk menjadi seorang mukmin yang memiliki semangat kerja tinggi, maka dalam Islam ada tiga tujuan dasar kerja yaitu:

- 1) Mencukupi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Kebutuhan diri dan keluarga yang sudah terpenuhi dengan baik dengan begitu akan mengurangi dorongan untuk meminta-minta atau dorongan untuk melakukan hal-hal yang dapat menjerumuskan diri pada tindakan tidak terpuji.
- 2) Untuk memberikan kemaslahatan atau kesejahteraan bagi masyarakat luas, termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Kalau pada tujuan pertama mungkin seseorang mudah mengatasi, hasil kerja itu tidak sebatas untuk kebutuhan diri dan keluarga, tetapi harus ada yang digunakan untuk mengembangkan kemaslahatan umum.
- 3) Untuk meningkatkan mutu pengabdian dan ketaatan kepada Allah. Yaitu untuk meningkatkan kualitas ibadah. Misalnya: bekerja agar bisa

menunaikan ibadah haji, shadakah, menjadi donator pembangunan masjid dan sebagainya.<sup>82</sup>

Tujuan kerja pertama dan utama adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Tentu saja kebutuhan masing-masing orang tergantung kepada kewajaran. Masyarakat yang hidup di desa terpencil, kebutuhan dirinya tidak akan sama dengan masyarakat yang telah maju atau berada di perkotaan. Dalam islam, kebutuhan hidup manusia dibagi tiga level yaitu:

- 1) Kebutuhan hidup yang bersifat *dhoruriyyah* (*keharusan, keniscayaan*). Kalau kebutuhan ini tidak terpenuhi mengakibatkan ada resiko-resiko tertentu. Kebutuhan ini dalam istilah modern disebut kebutuhan primer.
- 2) Kebutuhan hidup yang bersifat *hajiyyah*. Yaitu kebutuhan biasa atau kebutuhan sekunder.
- 3) Kebutuhan hidup yang bersifat *tahsiniyyah*. Kebutuhan ini sifatnya untuk menambah keindahan dan kepantasan seseorang.<sup>83</sup>

Tujuan kerja sebaiknya dimulai dengan niat yang benar, yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Ada dua syarat yang dapat dijadikan ukuran bekerja dengan benar dalam Islam yaitu *pertama*: benar dari aspek niatnya. Sebab niat menentukan amal atau kerja seseorang. *Kedua*: benar dari aspek pelaksanaan, bagaimana cara menghasilkan pekerjaan. Dalam Islam kerja yang baik dan benar mempunyai nilai-nilai ibadah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Mulk ayat 15.

---

<sup>82</sup> M. Thalchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: Listafariska putra, 2004). hlm. 196

<sup>83</sup> *Ibid.* hlm. 199

#### 4. Etos Kerja dan Moral Kerja dalam Prespektif Islam

##### a. Etos kerja

Salah satu diantara ciri sumber daya manusia yang diharapkan oleh negara-negara maju dan berkembang adalah warga yang memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam manajemen industri, ada empat parameter yang biasanya digunakan untuk melihat seseorang atau kelompok memiliki etos kerja atau tidak, yaitu:<sup>84</sup>

- 1) Bagaimana pandangan seseorang tentang kerja. Orang yang memiliki etos kerja tinggi dan baik pasti mempunyai pandangan bahwa kerja sebagai hal yang mulia. Karena sebagai hal yang mulia, dia menghargai kerja.
- 2) Ada atau tidak adanya semangat untuk melakukan pekerjaan, semangat bekerja atau menyelesaikan pekerjaan. Orang yang mempunyai etos kerja baik, apabila ditugasi untuk melakukan pekerjaan akan tunbuh semangatnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.
- 3) Adanya upaya untuk menyempurnakan suatu kerja agar menjadi lebih produktif. Dia tidak hanya melakukan suatu pekerjaan berdasarkan semangat atau perintah saja, tetapi berusaha menjadikan cara kerja, model kerja, atau system kerja menjadi lebih baik dan bernilai produktif.

---

<sup>84</sup> *Ibid.* Hlm. 183-184

- 4) Adanya kebanggaan dapat melakukan pekerjaan yang menjadi tugasnya. Merasa bangga dan puas kalau dapat melakukan pekerjaan itu dengan baik.

Dalam kajian tasawuf, posisi manusia terhadap kerja dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu:<sup>85</sup>

- 1) Orang yang berada di ***Maqom Tajrid***, artinya orang-orang yang posisinya sudah tidak lagi membutuhkan kerja. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tidak membutuhkan kerja misalnya karena usia yang sudah lanjut, atau terlalu kecil untuk melakukan pekerjaan atau orang tersebut sudah memiliki tingkat tertentu dalam hidupnya sehingga tidak menginginkan berbagai kesenangan yang mengharuskan kerja.
- 2) Orang yang berada pada ***maqom Ikhtiyar***, yaitu orang yang masih memerlukan usaha. Sebab orang tersebut masih membutuhkan rumah, kendaraan, baju dan lain sebagainya.

Islam sebagai agama yang mempunyai konsep mengenai suatu kehidupan bahagia (*way of life*) memberi petunjuk bahwa bekerja adalah sesuatu yang harus dilakukan, khususnya oleh orang-orang yang berada pada *maqom ikhtiyar*. Meskipun Allah dalam beberapa ayat mengatakan bahwa semua makhluk hidup yang ada di bumi dijamin rizqinya oleh Allah, tetapi untuk

---

<sup>85</sup> *Ibid.* Hlm. 184-185

mendapatkan jatah atau rizqi membutuhkan usaha atau kerja. Seperti firman Allah dalam surat Al- Ankabut: 17 berbunyi:<sup>86</sup>

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَخَلْقُونَ إِنْكَارَ الَّذِينَ  
تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ  
الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.*

Dalam hadis juga dijelaskan:

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَخْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا أَعْطَاهُ مِنْ فَضْلِهِ  
فَيَسْأَلُهُ أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ (رواه البخاري والمسلم)

Artinya: *“sesungguhnya orang yang mau membawa tali atau kapak kemudian dia mengambil kayu baker dan memikul di atas punggungnya (bekerja) lebih baik daripada orang yang hanya meminta-minta kepada orang kaya, diberi atau tidak”.*

Hadis ini memberikan contoh konkret bahwa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup jauh lebih baik daripada tidak bekerja dan hanya mengharapkan belas kasihan orang lain. Kerja apapun asal halal

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hlm. 630

(meskipun bentuknya menjual kayu) nilainya lebih baik dalam pandangan Islam dibandingkan dengan hidup dari meminta-minta.<sup>87</sup>

Islam mempunyai penghargaan tinggi terhadap etos kerja. Nabi menyatakan ada empat prinsip kerja atau Ciri utama etos kerja dalam Islam yang menyebabkan seseorang akan menemui Allah dalam keadaan gembira. Empat syarat tersebut yaitu:

- 1) *Man thalabad-dunya halalan*, “orang yang mencari kekayaan dunia (kerja) dengan cara halal”. artinya pekerjaannya halal dan caranya juga halal. Sebab ada pekerjaan halal tetapi caranya tidak halal. seperti: dagang akan menjadi halal kalau dilakukan dengan cara halal pula. Sebaliknya, jika dilakukan dengan cara manipulasi maka dagang menjadi haram. Bukan karena dagangnya melainkan manipulasinya.
- 2) *Wata' affufan 'anil-mas'alah*, “bekerja demi menjaga diri jangan sampai meminta-minta”. Agar tidak mengemis, menjadi tanggungan orang lain atau menjadi beban orang lain.
- 3) *Wasa'yun 'ala iyalibi*. “bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya”.
- 4) *Wata'aththufan ala jarihi*, “karena rasa kasih sayang terhadap tetangganya”. Mungkin tetangganya membutuhkan bantuan karena itu dia kerja lembur agar bias membantu tetangganya.<sup>88</sup>

Islam mengajarkan seseorang yang telah mencukupi kebutuhan pokoknya harus melihat orang yang berada dikanan kirinya. Sebab orang yang telah memenuhi kebutuhannya sampai *tahsiniyyah*, sementara masih banyak orang di sekitarnya yang membutuhkan uluran tangannya, akan berdosa kalau tanpa ada tindakan membantu. Bekerja yang dilakukan dengan cara yang baik, halal, motivasi dan tujuannya baik, bukan sekedar mendapatkan hasil untuk kebutuhan dunia, tetapi juga memiliki nilai

---

<sup>87</sup> *Ibid.* hlm. 191-192

<sup>88</sup> *Ibid.* hlm. 188

ibadah. Oleh karena itu, etos kerja dalam Islam tidak sekedar bersifat materi, tetapi lebih dari itu mempunyai nilai ibadah atau nilai sepirtual.

Kerja merupakan keharusan setiap individu, bukan saja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, juga menghindari dari kefakiran. Sebab kefakiran mengakibatkan seseorang mengalami tiga kelemahan yaitu: lemah iman, lemah akal dan lemah kepribadian. Islam menghendaki orang bekerja sambil berdo'a.<sup>89</sup>

Sebagai umat beragama ingin memiliki etos kerja yang tinggi, kesadaran yang tinggi terhadap pengapdian, tanggung jawab, serta moralitas pembangunan yang didasarkan atas iman dan takwa yang mendalam terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Etos kerja adalah semangat kerja yang terlihat dalam cara seseorang menyikapi pekerjaan, motivasi yang melatarbelakangi seseorang melakukan suatu pekerjaan. Jika dalam melakukan pekerjaan terlihat semangat, kerja keras, ulet tidak mudah putus asa tekun dan percayadiri, maka etos kerjanya sangat tinggi.<sup>90</sup>

#### **b. Moral Kerja**

Telah dikemukakan dalam riset bahwa moral kerja dapat mempertinggi produktivitas dalam kondisi tertentu, akan tetapi dalam kondisi yang lain ternyata tidak begitu berpengaruh terhadap produktivitas. Moral kerja atau semangat dan kegairahan dalam kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi rohaniah, atau perilaku individu tenaga kerja dan

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm. 195

<sup>90</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hlm. 19-21.

kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Disamping memerintahkan bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kualitas hidup, Islam juga mengingatkan bahwa dalam bekerja kemungkinan seseorang berhasil dan kadang juga menemui kegagalan, tidak mencapai apa yang diharapkan. Bagi yang mengalami kegagalan dalam kerja, Islam melarang melakukan cara-cara ingin cepat berhasil tetapi dengan cara yang dilarang oleh Allah. Atau menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Sebab cara itu tidak akan menyelesaikan masalah, sebaliknya menimbulkan masalah baru.<sup>91</sup>

Jika moral kerja yang rendah maka dapat menimbulkan pemogokan mempekerjakan tenaga yang berlebihan, kepura-puraan dan berbagai aksi dan reaksi lainnya. Moral kerja yang rendah ini mempunyai dampak jangka panjang dan jauh lebih merugikan bagi perusahaan dari pada hilangnya produktivitas temporal

## 5. Kepuasan Kerja

Untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang sesungguhnya mempengaruhi atau membentuk nilai kepuasan kerja, kiranya kita perlu menelaah mengenai masalah kerja secara mendasar. Biasanya orang akan

---

<sup>91</sup> M. Thalchah Hasan, *Op.Cit.* hlm. 205

merasa puas atas kerja yang telah atau sedang ia jalankan apabila apa yang ia kerjakan itu dianggapnya telah memenuhi harapannya, sesuai dengan tujuan ia bekerja. Apabila seseorang mendambakan sesuatu, maka itu berarti bahwa ia memiliki suatu harapan, dan dengan demikian ia akan termotivasi untuk melakukan tindakan kearah pencapaian harapan tersebut dan jika harapannya terpenuhi, maka ia akan merasa puas. Menurut Luthans (1995) ada lima factor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu: gaji dan upah, pekerjaan itu sendiri, promosi pekerjaan, supervise dan rekan sekerja.<sup>92</sup>

Kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya kepuasan kerja juga merupakan suatu sikap yang positif yang menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari para karyawan terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk didalamnya masalah upah, kondisi sosial, kondisi fisik, dan kondisi psikologis.<sup>93</sup>

Kepuasan kerja akan tampak dalam sikap positif pekerja atas segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerjanya dan terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja perlu dipantau dampaknya dengan mengaitkannya pada output yang di hasilkan. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja, dapat digunakan *job Descriptive Index* yang menurut Luthans (1995) ada lima yaitu pembayaran, seperti gaji dan upah, pekerjaan itu sendiri, promosi pekerjaan, supervise, dan rekan sekerja.

---

<sup>92</sup> Triton PB., *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Tugu Publisher: 2005). Hlm. 154

<sup>93</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*. (Jakarta, PT.Rineka cipta, 1992) Hlm.79

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam *pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan*

*Kepuasan kerja dalam pekerjaan* adalah kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perilaku, peralatan, dan susunan lingkungan kerja yang baik. Karyawan yang lebih suka menikmati kepuasan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya dari pada balas jasa walaupun balas jasa itu penting.

*Kepuasan kerja diluar pekerjaan* adalah kepuasan kerja karyawan yang dinikmati diluar pekerjaan dengan besarnya balas jasa yang akan diterima dari hasil kerjanya, agar dia dapat membeli kebutuhan-kebutuhannya. Karyawan yang suka menikmati kepuasannya diluar pekerjaan lebih mempersoalkan balas jasa dari pada pelaksanaan tugas-tugasnya.

*Kepuasan kerja kombinasi dalam dan luar pekerjaan* adalah kepuasan kerja yang dicerminkan oleh sikap emosional yang seimbang antara balas jasa dengan pelaksanaan pekerjaannya. Karyawan yang suka menikmati kepuasan kerja kombinasi akan merasa puas jika hasil kerja dan balas jasanya dirasa adil dan layak.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,( Jakarta, PT. Bumi Aksara: 2002) hlm.202

### ***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja***

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu:

1. faktor pegawai, yaitu kecerdasan (IQ), kecakapan khusus, umur, jenis kelamin, kondisi fisik, pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja, kepribadian, emosi, cara berfikir, persepsi dan sikap kerja.
2. faktor pekerjaan, yaitu jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat (golongan), kedudukan, mutu pengawasan, jaminan financial, kesempatan promosi jabatan, interaksi social, dan hubungan kerja.<sup>95</sup>

### **C. Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tuntutan Dunia Kerja**

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akhir-akhir ini mengakibatkan perubahan global yang semakin cepat, yang ditandai dengan kemajuan-kemajuan dari negara maju di berbagai bidang teknologi dan pada sektor kehidupan lainnya. Kemajuan IPTEK ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Seperti teknologi komputer yang sekarang sedang membanjiri setiap negara, teknologi HP yang semakin canggih yang hampir menyamai komputer. Dan masih banyak lagi teknologi-teknologi yang makin canggih temuan manusia, dan hal ini dampaknya banyak menggantikan peran manusia sebagai tenaga kerja.

Perubahan-perubahan ini secara tidak langsung menuntut kreativitas manusia untuk dapat mempergunakan teknologi dengan cara yang

---

<sup>95</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2005) Hlm. 120

sesuai dan tepat. Bagi perusahaan yang membuka lowongan kerja sekarang tidak membutuhkan tenaga kerja yang tidak mempunyai skill atau kecakapan dalam bidang pekerjaan yang diberikannya nanti. Perusahaan membutuhkan dan mencari para tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan pada bidang pekerjaan tertentu dan perusahaan akan memilih calon tenaga kerja yang memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.<sup>96</sup>

Dalam kondisi seperti ini seseorang diharapkan mempunyai bekal dan kemampuan melaksanakan tugas-tugas kerja yang dibebankan kepadanya. Yang dalam hal ini peran pendidikan tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Dunia pendidikan di Indonesia sekarang menghadapi tiga tantangan besar sebagaimana yang dituturkan oleh Malik Fadjar dalam bukunya visi pembaharuan pendidikan Islam, yaitu mempertahankan hasil yang telah dicapai, mengantisipasi era globalisasi, dan melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Secara empiris, dunia pendidikan di negara kita harus mampu mengembangkan pola-pola pelatihan dan pendidikan baru untuk menjawab aneka tuntutan perubahan dari zaman ke zaman. Dalam pandangan Islam, bahwa hidup dan kehidupan tidak berada pada aspek duniawi saja yang orientasinya pada pencarian materi tetapi juga sebagai persepsi di akhirat

---

<sup>96</sup> Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan naskah Indonesia(LP3NI), 1998), hlm. 53-57

kelak, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia yang bersifat sementara ini akan selalu membawa konsekuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat kelak

Seseorang dapat menjalankan kehidupannya dengan mandiri tidak bisa lepas dengan dunia kerja, yang mana dengan pekerjaan itu seseorang dapat menjalani hidup dengan normal, dalam artian semua kebutuhan hidup dapat tercukupi dengan gaji yang dihasilkan dari bekerja. Namun dalam pekerjaan ada sisi-sisi moralitas dan keimanan yang dapat mengendalikan nafsu seseorang untuk melakukan hal-hal sesuka hatinya tanpa ada sesuatu kontrol. Banyak pembuktian yang bisa dijadikan acuan untuk lebih mengedepankan iman dan moral dalam bekerja. misalnya saja bankir-bankir yang mengelola bank dengan sesuka hati, mengabaikan nilai-nilai kepatuhan dan keadilan, akhirnya terjerembab kedalam lembah kenistaan, dengan mewariskan sistem perekonomian yang morat-marit.<sup>97</sup>

Bicara tentang masalah kecakapan hidup versi pendidikan agama islam ternyata tidak hanya dikonotasikan dengan kecakapan vokasional saja, yang mana melalui kecakapan tersebut diharapkan agar siswa siap pakai dan mampu bekerja untuk mencari penghidupannya sehari-hari setelah menyelesaikan pendidikannya, tetapi lebih dari itu justeru kecakapan-kecakapan untuk mau hidup dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan itu sendiri.

---

<sup>97</sup> Akhmad Kardimin, *Kiat Sukses Menembus Peluang Kerja dan Meniti Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.2-3

Nilai-nilai agama merupakan sarana mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan sehingga terhindar dari kekacauan dan kehancuran. Dan agama melindungi kehidupan duniawi dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi disamping sebagai alat kemajuan juga sebagai alat penghancur dan pemusnah manusia apabila tidak didasari dengan jiwa agama yang kuat. Jadi pada intinya nilai agama itu penting untuk ditanamkan pada jiwa manusia agar tujuan akhir yang dimaksudkan dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa nilai-nilai ajaran agama Islam memiliki peranan yang besar dalam membentuk kepribadian tenaga kerja. Sehingga tenaga kerja mengetahui peran dan tugas masing-masing dengan moralitas yang tinggi.<sup>98</sup>

Selama ini orientasi lembaga-lembaga pendidikan yang ada tampaknya masih mengarah pada bagaimana lulusannya dapat mengisi formasi kerja yang sudah ada, dan belum banyak lembaga pendidikan yang mengungkapkan bagaimana pendidikan mampu mengikhtikarkan ilmu-ilmu baru, menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuhkan sikap hidup baru. Orientasi seperti ini membawa konsekuensi.

1. Lembaga pendidikan menjadi pihak yang terkalahkan dalam pengumpulannya dengan perubahan social termasuk dalam memenuhi kualitas tenaga kerja yang cakap dan terampil.
2. Lembaga pendidikan menjadi pasif dalam menyelenggarakan system pendidikan, keberadaannya sangat tergantung pada permintaan

---

<sup>98</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam. Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005). Hlm. 126-132

kebutuhan tenaga kerja, bahkan dalam mengamati dan mengantisipasi perubahan sosial pun menjadi sangat lamban dan cenderung mengalami ketertinggalan

3. Orientasi pendidikan tersebut secara politisi juga sangat merugikan pemerintah. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah berkewajiban mengangkat lulusan lembaga pendidikan tertentu menjadi pegawai.<sup>99</sup>



---

<sup>99</sup> Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan naskah Indonesia(LP3NI), 1998), hlm. 61-62

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam suatu penelitian selalu menggunakan metode dimana metode tersebut harus ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Metode penelitian diperlukan di dalam menyajikan dan menganalisa hasil penelitian. Untuk itu metode penelitian harus disesuaikan dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang dikehendaki dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.<sup>100</sup>

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru atau informasi baru.<sup>101</sup> Karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori secara deduksi berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dengan membandingkan data yang terkumpul dari hasil penelitian dengan ramalan data yang seharusnya akan muncul apabila teori itu memang benar. Dan data itu digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

---

<sup>100</sup> Suahrsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) Hlm. 136

<sup>101</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000 hlm: 103

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.<sup>102</sup>

Berdasarkan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.<sup>103</sup>

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratny hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>104</sup>

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Islam (SMK Islam) Jalan Barat Stadion Brantas Telp. (0341) 597079 Kota BATU- MALANG.

Sedangkan alasan mengapa peneliti tertarik mengadakan penelitian disekolah tersebut karena sekolah tersebut selain memberikan pengajaran sesuai dengan bidangnya dalam dunia kerja yang kompeten juga mengamalkan

---

<sup>102</sup> *Ibid*, Hlm: 105-106

<sup>103</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). Hlm: 171

<sup>104</sup> Suahrsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). Hlm:239

pembelajaran dan nilai-nilai ajaran Agama Islam karena juga sesuai dengan label atau ciri khas yang dimiliki SMK Islam Batu ini yakni lembaga pendidikan Islam atau sekolah yang berciri Islam.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang kita belum ketahui<sup>105</sup>

Sedangkan untuk data yang tidak dapat diungkapkan dengan angka, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Margono penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan yang dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan pengamatan secara langsung.<sup>106</sup>

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi dan dokumen, sedangkan Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan

---

<sup>105</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cetakan ke2*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2000)hlm. 106

<sup>106</sup> *ibid*,Hlm. 106.

dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut dapat menjadi sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.<sup>107</sup>

Data primer dari penelitian ini dapat diperoleh dari interview dan angket. Hasil interview diperoleh dari pihak sekolah dalam hal ini dengan petugas tata usaha, guru PAI dan kepala sekolah yaitu tentang sejarah berdirinya SMK Islam Batu, keadaan Prestasi belajar PAI siswa dan lain-lain yang bersangkutan dengan sekolah. Sedangkan hasil angket diperoleh dari siswa yaitu tentang Relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam tuntutan dunia kerja.

2. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Jadi data sekunder berasal dari tangan orang kedua, ketiga dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini data sekundernya dapat diperoleh melalui data-data yang berupa arsip-arsip dan dokumen resmi di sekolah SMK Islam.

---

<sup>107</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (yogyakarta, PPFT.UII : PT. Prasetyo Widia Pratama, 2001). Hlm.55

<sup>108</sup> *Ibid.*, Hlm. 56

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>109</sup> Jadi populasi penelitian merupakan kelompok besar individu-individu yang menjadi areal kajian suatu penelitian. Dari pengertian diatas padat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMK Islam Batu beserta guru-guru yang terkait.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah contoh individu atau daerah penelitian yang dipilih secara acak untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.<sup>110</sup> Adapun cara mengambil sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu pengambilan subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>111</sup> Alasan

---

<sup>109</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan cetakan ke2*, (Jakarta, rineka cipta: 2000)hlm.118

<sup>110</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara: 1999). hlm.56

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2002). Hlm. 117

peneliti menggunakan atau memilih tehnik ini yaitu karena siswa kelas III dianggap sudah banyak memiliki pengalaman dan wawasan tentang tema yang diangkat oleh peneliti karena siswa kelas III juga sudah melaksanakan praktek kerja lapangan yaitu PSG

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel peneliti merujuk pada ancar-ancar yang dikemukakan oleh Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian menganjurkan bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, salanjutnya apabila subyek lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>112</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk menentukan besarnya jumlah sampel peneliti merujuk pada ancar-ancar yang dikemukakan oleh Arikunto tersebut, maka dengan mengetahui jumlah siswa kelas III sebesar 132 siswa kemudian diambil 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III tersebut yaitu sebanyak 66 siswa.

#### **E. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian kuantitatif, biasanya peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu mungkin peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Untuk dapat

---

<sup>112</sup> Suahrsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 112

meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai. Atau menurut Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.<sup>113</sup>

1. Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, dari penelitian yang diangkat penulis tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam ada dua variabel yang diperhatikan yaitu variabel bebas (independent variabel) sering disebut juga sebagai variabel stimulus, input, predator dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) jadi variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi. Variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
2. Variabel terikat (dependent Variabel) sering disebut variabel respon, output, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan masing-masing variabel yaitu:
  1. Variabel (X) bebas : pembelajaran pendidikan agama Islam
  2. Variabel (Y) terikat : tuntutan dunia kerja

---

<sup>113</sup> *Ibid*, Hlm: 94

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah didapat.<sup>114</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam instrumen adalah

- a. Pedoman Interview, sebagai instrumen penelitian berupa kerangka pertanyaan yang dianjurkan kepada nara sumber saat dilakukan interview. Hal ini bertujuan agar interview dapat sesuai dengan topik penelitian yang sudah ditetapkan.
- b. Pedoman angket atau Questioner, sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan yang dibagikan kepada siswa hal ini bertujuan agar dapat memperoleh data tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu.
- c. Alat tulis menulis sebagai alat yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil interview.

Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang berisi sejumlah *item* mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden.

Penulis memberikan angket yang terdiri dari 40 soal (masing-masing variabel terdiri dari 20 soal). Berkaitan dengan teknik penelitian maka

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, Hlm.. 136

dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 5 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai tidak setuju.

Pernyataan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 4 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban Ragu-ragu (R).
4. Nilai 2 untuk jawaban Kurang setuju (KS).
5. Nilai 1 untuk jawaban Tidak setuju (TS)

Kemudian nilai setiap pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total, dan selanjutnya nilai total tersebut dijadikan indikator gejala yang akan diukur. Setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisis statistik. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, penulis menggunakan rumus statistik.

**TABEL 3.1**

*BLUE PRINT* KISI-KISI INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Banyaknya Butir</b>	<b>Nomor Butir</b>
Pembelajaran PAI	Tujuan Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keimanan dan keyakinan</li> </ul>	3	1, 2, 3,
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembentukan akhlakul karimah</li> </ul>	4	4, 5, 6, 7,
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menumbuhkan sikap menghargai</li> </ul>	2	8, 9,
	Materi Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamalkan pengajaran Ibadah</li> </ul>	3	10, 11, 12,
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Budi pekerti luhur</li> </ul>	2	13, 14,

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kejujuran</li> </ul>	3	15, 16,17
	Metode Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ceramah</li> <li>▪ tugas dan tanya jawab</li> <li>▪ demonstrasi</li> </ul>	3	18, 19, 20.
Tuntutan Dunia Kerja	Tuntutan aspek moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Profesionalisme</li> </ul>	3	21, 22, 23.
	Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Moral</li> </ul>	3	24, 25, 26.
	Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Motivasi</li> </ul>	3	27, 28, 29.
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Disiplin</li> </ul>	2	30, 31
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanggung jawab</li> </ul>	1	32
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan Kerja dalam Islam</li> </ul>	3	33, 34, 35
	Faktor yang mempengaruhi persepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi PAI</li> </ul>	2	36, 37,
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan pembelajaran</li> </ul>	2	38, 39
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian, pengalaman dan pengetahuan</li> </ul>	1	40

## G. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka dibutuhkan daya tehnik pengumpulan data agar bukti-bukti dan faktor-faktor yang diperoleh berfungsi sebagai data yang obyektif dan tidak terjadi penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya.

Untuk mendapatkan data-data yang relevan dan valid dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka data yang diambil adalah meliputi data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data-data digunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

### 1) Metode Observasi

metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian, mencatat dengan sistematis hasil dari pengamatan tersebut dan sesuai dengan penelitian. Sutrisno Hadi mengatakan: “sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>115</sup> Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan dan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai

---

<sup>115</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991). Hlm. 136

kondisi objek penelitian seperti: sarana dan prasarana sekolah, serta aktivitas siswa.

## 2) Metode Interview / Wawancara

wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Metode interview adalah metode pengambilan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan penerangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>116</sup> Wawancara yang merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan responden. Wawancara ini dapat dilaksanakan secara informal atau dalam suasana bebas. Agar dapat dilaksanakan secara wajar dan tidak kaku maka perlu penciptaan suasana hubungan yang kondusif dan familiar. Suasana ini sangat penting diciptakan dengan maksud agar responden bersikap terbuka dan jujur. Adapun wawancara ini ditujukan kepada guru PAI mengenai upaya-upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah dalam hubungannya dengan dunia kerja. Dan juga digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang lembaga pendidikan dan kegiatan-kegiatan serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>116</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta, Bumi Aksara: 1999). hlm. 64

### 3) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>117</sup> Sanapiah Faisal mendefinisikan angket sebagai alat pengumpul data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang. Angket disebut juga kuisoner, yaitu daftar pertanyaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berstruktur yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban.

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara menyebarkan beberapa daftar pertanyaan kepada responden. Adapun angket yang akan disebarakan bertujuan untuk memperoleh data mengenai relevansi pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja dan persepsi siswa SMK Islam tentang relevansi pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja.

### 4) Metode Dokumentasi

metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hal. 128

<sup>118</sup> *Ibid*, hal. 135

Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis” mengatakan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti notulen rapat, order dan sebagainya” metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang

- a. Sejarah berdirinya SMK Islam Batu
- b. Jumlah guru SMK Islam Batu
- c. Jumlah siswa-siswi SMK Islam Batu
- d. Struktur organisasi SMK Islam Batu
- e. Sarana dan prasarana SMK Islam Batu
- f. Upaya atau usaha guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan relevansinya dengan tuntutan dunia kerja

#### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data atau teknik pengumpulan suatu usaha yang konkrit untuk membuat data dapat dijelaskan setelah data terkumpul dan tersusun. Peneliti menghimpun semua data yang diperoleh dan menganalisa untuk memberikan suatu pemecahan sehubungan adanya suatu permasalahan. Dari analisis tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau relevansi antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan

dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu, maka penulis menggunakan teknik analisis data statistik teknik analisis statistik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. teknik persentase

teknik analisis data ini untuk mengetahui bagaimana relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu yang dapat dianalisis dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

P : persentase

F : frekwensi

N : jumlah responden

Kemudian dikonsultasikan melalui interpretasi sebagai berikut:

**TABEL 3.2**

KRITERIA HASIL PENGUKURAN DATA DENGAN PERSENTASE<sup>119</sup>

<b>Penilaian kualitatif</b>	<b>Penilaian Kuantitatif</b>
Sangat tinggi	81% - 100%
Tinggi	61% - 80%
Cukup tinggi	41% - 60%
Rendah	21% - 40%
Sangat rendah	0% - 20%

<sup>119</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan cetakan ke 10* ( Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2000). Hlm. 40

## 2. Tehnik Korelasi Koefisien Kontingensi

Tehnik korelasi koefisien kontingensi adalah salah satu tehnik analisis korelasional bivariat, yakni dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan dua gejala ordinal. Tehnik analisis data ini untuk mengetahui signifikansi relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yang dapat dianalisis dengan menggunakan kai kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumusan :

$$X^2 = \frac{\sum(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

$X^2$  : harga kai kuadrat

$F_o$  : frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

$F_h$  : frekuensi harapan<sup>120</sup>

Sedang untuk mengetahui tingkat signifikansi relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yang dapat dianalisis dengan menggunakan korelasi koefisien kontingensi (KK) dengan rumusan :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

C : koefisien kontingensi

$X^2$  : Harge kai kuadrat yang diperoleh

N : jumlah responden<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>*Ibid.*, Hlm. 241

Kemudian di konsultasikan melalui interpretasi sebagai berikut:

**TABEL 3.3**  
NILAI KORELASI<sup>122</sup>

<b>NILAI KK</b>	<b>KORELASI</b>
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sempurna

<sup>121</sup> *Ibid.*, Hlm. 241

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Uatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hlm. 245

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya SMK Islam Batu**

SMK Islam Batu didirikan sejak tanggal 16 juli 1990, di bawah naungan Yayasan Sultan Hasan Halim yang bertempat di Jalan Barat Stadion Brantas Telp. (0341) 597079 Kota Batu dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 344051801032, Nomor Induk Sekolah 400050, Piagam Nomor 1327 / 34-U / 1991, yang diketahui oleh H. A. Hudan Dardiri dengan Kepala Sekolah H. Chanafi, SH. SMK Islam Batu saat ini, yaitu tahun ajaran 2007-2008, telah mencapai usianya yang ke 17 tahun. Dengan luas tanah 751 meter, yang meliputi lokasi atau lingkungan sekolah dan lapangan olahraga atau lapangan upacara.

SMK Islam Batu memiliki dua bidang keahlian yaitu bisnis dan manajemen serta teknik informasi dan komunikasi, memilih tiga program keahlian yaitu akutansi, penjualan teknik computer dan jaringan. Mulai awal berdiri SMK Islam Batu memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Akutansi dan Jurusan Penjualan. Kemudian dengan perkembangannya SMK Islam Batu pada tahun 2004 dibuka jurusan baru yaitu jurusan teknik computer dan jaringan. Dan pada tahun 2007 ini membuka jurusan baru lagi yaitu (RPL) Rekayasa Perangkat Lunak.

SMK Islam Batu dalam usianya yang ke 17 tahun telah meluluskan 14 angkatan dengan status “DIAKUI” sedangkan kelas 2

atau kelas 11 dan kelas 3 atau kelas 12 menggunakan kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi, sedangkan untuk kelas 1 atau kelas 10 sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini mencerminkan bahwa SMK Islam Batu ini biasa diterima oleh masyarakat. Dengan membantu para siswa SMP yang ingin melanjutkan sekolah ataupun berminat di sekolah kejuruan, merupakan upaya yang nyata dari SMK Islam Batu untuk membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan SMK Islam Batu**

### **1. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan**

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

### **2. Visi dan Misi SMK Islam Batu**

#### **a. Visi**

Terwujudnya tamatan yang beriman dan bertaqwa, berkompetan produktif dan kompetitif.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan system pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksible dan berwawasan global.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK dan dunia kerja.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi, berakar pada system nilai agama, dan mengacu pada standar kompetensi nasional.

### **3. Tujuan SMK Islam Batu**

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi Informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 3) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

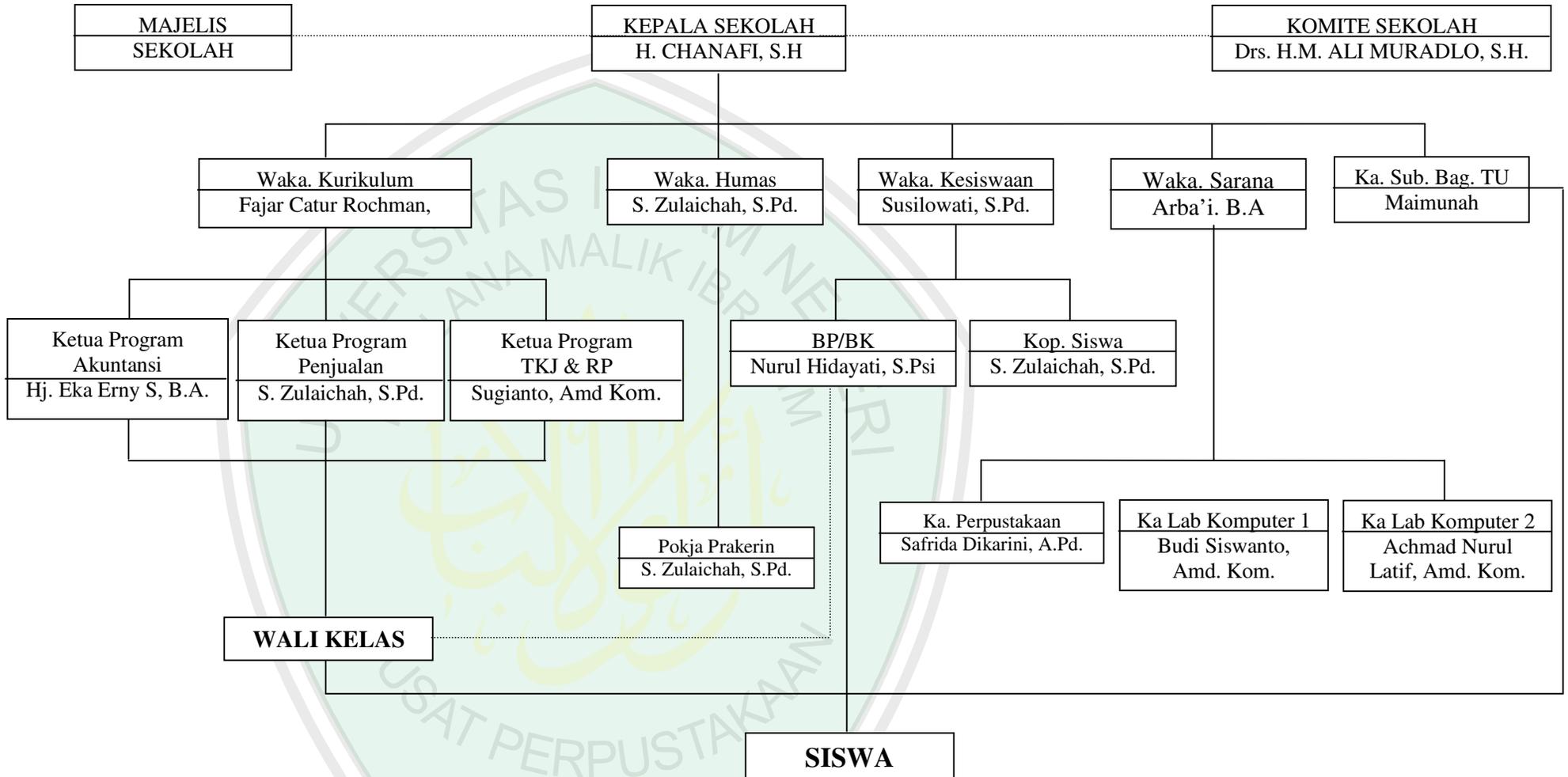
### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat penting dalam suatu lembaga, sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi. Begitu juga dengan SMK Islam Batu yang merupakan lembaga pendidikan memerlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena itu, maju dan tidaknya suatu lembaga

pendidikan tergantung pada efektifitas keorganisasian tersebut. Apabila organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien

Madrasah atau sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan yang statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembagian kerja yang disusun dalam suatu struktur yang kompak dalam hubungan kerja yang jelas. Tugas semua kegiatan terarah dan semuanya dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan kewenangan menghindari tumpang tindih tugas. Maka diadakan struktur organisasi sekolah. Dengan demikian antara yang satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dalam mencapai tujuan struktur organisasi SMK Islam Batu secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI SMK ISLAM BATU**



#### D. Kondisi Objektif SMK Islam Batu

Kondisi obyek sangat perlu diketahui oleh semua pihak. Utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Kondisi obyektif tersebut juga besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK ISLAM
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Barat Stadion Brantas  
Batu  
Kelurahan : Sisir  
Kotamadya : Batu  
Kabupaten : Malang  
Propinsi : JAWA TIMUR  
NO. TELP : 0341 597079
- 3) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 344051801032
- 4) Nomor Data Sekolah (NDS) : 4305390202
- 5) Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 400050
- 6) Status Sekolah (Hasil Akreditasi) : DIAKUI
- 7) Nama Yayasan : Yayasan Haji Sutan Hasan  
Halim
- 8) Alamat Yayasan : Jl. WR. Supratman No.6  
Batu
- 9) Tanggal & Nomor Akte yayasan : 2 mei 1987 No. 01
- 10) Program Studi:
  - a. Bisnis dan Manajemen / Akutansi
  - b. Bisnis dan Manajemen / Penjualan

c. Teknik Informasi dan Komunikasi / Teknik Komputer dan Jaringan.<sup>123</sup>

**b) Keadaan guru**

Sesuai dengan pengamatan peneliti dan berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti, SMK Islam Batu keberadaannya tidak lepas dari tenaga edukatif maupun tenaga non edukatif, di samping pengelolaan dan pembinaan profesional dari instansi yang ada. Tenaga pengajar dan karyawan di SMK Islam Batu terdiri dari dua macam:

- 1) Guru atau pegawai tetap (diangkat yayasan)
- 2) Guru atau pegawai tidak tetap (ditetapkan kepala sekolah)

Tenaga pengajar atau guru di SMK Islam Batu awal tahun pelajaran tahun 2006/2007 berjumlah 25 dengan data sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
JUMLAH TENAGA PENGAJAR TAHUN 2006/2007

status	jumlah		Jumlah	Keterangan
	Putra	putri		
GTY	1	-	1	Kepala Sekolah
GTT	12	13	25	Guru
DPK	-	1	1	-

<sup>123</sup> Arsip SMK Islam Batu tahun 2006/2007 *Piagam Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Sekolah Swasta Dari Pemerintah Kota Batu*

Mengingat adanya kegiatan proses belajar mengajar yang ada, SMK Islam Batu semester ini baru memanfaatkan tiga orang tenaga kerja TU dan satu orang pesuruh. Tenaga ini masih dipandang efektif dan kemungkinan pada masa mendatang diperlukan tenaga tambahan. Berdasarkan pada padatnya volume kegiatan yang ada.

**TABEL 4.3**  
DAFTAR TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN SMK ISLAM BATU

NO	Nama	Jabatan	Asal pend.	jurusan	Bid. studi
1	H. Chanafi, S.H	Kep. Sek.	Unibraw Malang	Hukum Perdata	-
2	Misli, Spd	Wakasek	IKIP Malang	Akuntansi	System akuntansi, hitung dagang
3	Fajar Catur Rochman, Spd	Urusan Kurikulum	Unmuh	matematika	KKI, matematika
4	Arba'i B. A	Urusan Humas	IAIN Malang	P. Agama	Bhs. Inggris
5	Siti Zulaikhah, Spd	Urusan Sarana	IKIP Malang	TTN	Menata produk, kewiraan, menemukan pelanggan baru
6	Isnaini, Dra.	Bendahara	IKIP PGRI	PDU	Ekonomi, mengetik, kerja sana dengan kolega
7	Eka Emi, B. A	Kaprog. Akuntansi	IKIP Malang	akuntansi	Siklus praktikan, mengelola gaji, upah dan kartu
8	Nur Hadi, Drs.	Guru	Unmuh	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia, seni dan budaya
9	Sulasmiati, Dra.	Guru	IKIP PGRI	PDU	Hitung dagang, kewiraan, asuransi berkomunikasi
10	Abdul Halim, Spd	Guru	Unisma	Ilmu Hukum	PKn
11	Li'anah, Dra.	Guru	IKIP Malang	sejarah	PKn, sejarah
12	Sumroh, Dra.	Guru	IKIP Malang	Tata Niaga	Menata produk, kewiraan, menemukan pelanggan baru

13	Sefrida dikarini, Spd	Guru	IKIP Malang	Akutansi	System akuntansi, perbankan, praktikan siklus
14	Siti Kuwatiningsih, Spd.	Guru	Unmuh	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
15	Nur Hasyim, Spd	Guru	IKIP Budi Utomo	Bhs. Inggris	Penjaskes
16	Rumayah, spd	Guru	Unej	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
17	Siti Khoiriyah, Spd	Guru	Unisma	MTK	Matematika
18	Mochammad Amin, S. Ag	Guru	Unisma	Agama	Agama
19	Wahjoe Andayani, Spd	Guru		sejarah	PKn, sejarah, IPS
20	Afifatul M, S.s	Guru	UIN	Bhs. Arab	Agama
21	Asih suryati, S. komp.	Guru	STIKI	Computer	Perawatan C, KKPI
22	Ahmad Toyib, S,Si	Guru	UIN	MTK	Matematika
23	Budi siswanto, Amd. Komp	Guru	STIKI	Computer	Mengisi SO, menginstal perangkat, IPA
24	Sugianto, amd. Komp	Guru	STIKI	Computer	Menginstal PC, KKPI, membangun WAN
25	Ratna Pratiwi, ST	Guru	Unibraw Malang	teknik	Fisika
26	Gunung Sari, Spd	Guru	Unisma	PPKn	penjaskes
27	Ahmad Nurul L, Amd. Komp	Guru	STIKI	Computer	Jaringan berbasis WAN, TEXT, GUI
28	Maimunah	Tata Usaha	-	-	-
29	Selamet Nur Hayati	Tata Usaha	-	-	-
30	Iva Nur Varida	Tata Usaha	-	-	-
31	Tamun	Petugas	-	-	-

Sumber data: arsip SMK Islam Batu tahun 2006/2007

## c) Keadaan Siswa

**TABEL 4.4**  
Jumlah Siswa Kelas 1

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	1 AK 1	3	50	53
2	1 AK 2	2	49	51
3	1 PJ	4	28	32
4	1TKJ	13	15	28
5	1RPL	7	28	35

**TABEL 4.5**  
Jumlah Siswa Kelas 2

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	11 AK 1	-	36	36
2	11 AK 2	1	35	35
3	11 PJ	6	25	31
4	11TKJ	12	30	42

**TABEL 4.6**  
Jumlah Siswa Kelas 3

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	111 AK 1	3	31	34
2	111 AK 2	2	32	34
3	111 PJ	4	26	30
4	111 TKJ	8	26	34

**TABEL 4.7**  
**JUMLAH KESELURUHAN SISWA**

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	1	29	170	199
2	11	19	126	145
3	111	17	115	132
<b>JUMLAH</b>				476

**d) Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Islam Batu**

Sarana dan prasarana sangat menunjang terselenggaranya suatu pendidikan tanpa sarana dan prasarana di suatu sekolah, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Bila hal ini terjadi, tujuan dari pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak tercapai. Sehingga sarana dan prasarana harus dimiliki di setiap lembaga pendidikan formal.

Yang menjadi kategori sarana dalam SMK Islam Batu adalah perpustakaan, laboratorium, alat peraga, alat-alat keterampilan dan olah raga, koperasi ruang kelas dan masih banyak lagi. Kondisi sarana dan prasarana di SMK Islam Batu yaitu:

1) Ruang Teori

Sejak tahun 1999/2000 SMK Islam Batu telah menempati gedung baru di jalan Stadion Brantas Batu. Dan

pada tahun ini telah menyelesaikan 13 ruang kelas. Pelaksanaan KBM pada pagi hari.

2) Ruang Praktek Komputer

Saat ini telah memiliki tempat atau laboratorium computer yang sejak tahun 1999/2000 sudah dapat dioperasikan. Laboratorium ini memiliki 40 unit computer yang diperoleh dari anggaran sekolah.

3) Ruang Praktek Mengetik dan Sarana Mengetik

Dalam hal ini SMK Islam Batu telah memiliki mesin ketik dengan jumlah yang lebih dari cukup dan memiliki ruang khusus untuk praktek mengetik. Praktek mengetik diadakan pada kelas secara bergelombang. Jumlah mesin ketik yang dimiliki sebanyak 30 unit. Sebagai sarana penunjang keterampilan, SMK Islam Batu juga mempunyai mesin jahit sebanyak 6 unit.

**TABEL 4.8**

JUMLAH RUANG MENURUT JENIS DAN LUASNYA

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	12	72 x 12	-
2	Perpustakaan	1	20	-
3	UKS	1	10	-
4	Ruang Serba Guna	1	8 x 18	-
5	Ruang Praktek Kerja	1	20	-
6	Koperasi	1	12	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	12	-
8	Ruang Administrasi	1	10	-
9	Ruang Guru	1	36	-
10	Gedung	1	12	-
11	Kamar Mandi Siswa	6	6	-
12	Mushola	2	20	-

13	Ruang Penjaga	1	6	-
14	Kantin	4	6	-
15	Ruang BP	1	7,5	-
16	Ruang OSIS	1	6	-
17	Lab. Computer	1	8 x 9	-
18	Kamar Mandi Guru	1	5	-

#### e) Kegiatan Sekolah

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum SMK, kegiatan sekolah difokuskan kepada peningkatan proses belajar mengajar dan mengaju pada peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan kegiatan disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan kalender pendidikan kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Timur. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka SMK Islam Batu setapak demi setapak berbenah diri. Sejalan dengan itu maka berbagai upaya telah ditempuh di antaranya dengan menginfestasikan fungsi guru piket maupun petugas lainnya. Menambah pengadaan sarana dan prasarana.

##### 1) Kegiatan Guru dan Siswa

Kegiatan guru mendidik dan mengajar sedang siswa adalah belajar. Sesuai dengan SK Kepasa SMK Islam Batu No. 2/SMK/E.23/2002 tentang pembagian tugas dan beban mengajar, maka seorang guru bias merencanakan dan menyiapkan rencana program kegiatan dalam satu semester dengan berpedoman pada:

- kalender Pendidikan (hari efektif mengajar)
- GBPP (acuan pokok bahasan dalam satu semester)

- Buku-buku pegangan guru
- Satuan pelajaran
- Kumpulan bahan evaluasi
- Kumpulan tugas melengkapi form (lembaran monitoring yang berisi antara lain presensi kehadiran, frekwensi tatap muka, dll.)

## 2) Kegiatan Osis

- Bahwa prinsip dasar pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah untuk, oleh dan dibawah pimpinan siswa sendiri dengan bantuan tanggung jawab pendidikan akan berlangsung dengan baik dan PBM akan berkembang secara wajar dan bertanggung jawab.
- Bahwa OSIS adalah sebagai wadah yang menampung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- Bahwa kegiatan yang utama adalah bersifat menunjang kegiatan kurikuler dan bertujuan memperkuat, mempertebal dan meningkatkan pembentukan watak kepribadian dan peran siswa.

Program kegiatan disusun untuk jangka waktu satu tahun yang dibina oleh GTT atau GT. Dana pendukung kegiatan adalah bantuan orang tua lelalui BP3. pelaksanaan kegiatan pada pagi hari atau hari minggu setiap siswa memilih salah sati kegiatan menurut bakat dan hobinya. Pada akhir

semester diadakan evaluasi dan dimasukkan dalam buku rapor dengan predikat baik, cukup, kurang.

3) Kegiatan BP3

Pada setiap tahun pelajaran baru diselenggarakan pertemuan wali siswa kelas 1 yang membahas program kegiatan yang telah ada dan dilakukan dalam membantu pengembangan pendidikan di sekolah. Prioritas utama pada pembelajaran 2007/2008 adalah melanjutkan pembenahan fisik sekolah, guna kelancaran belajar mengajar.

4) Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Dalam hal ini dijadikan sarana untuk memecahkan masalah yang muncul untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai sesuai dengan kurikulum 2006.

5) Majelis Sekolah

SMK Islam Batu telah menjadi anggota majlis sekolah yang diketuai kepala SMK Negeri Malang. Wadah ini berfungsi untuk mengintensifkan tercapainya tujuan pendidikan AMK Islam Batu sesuai kurikulum 2006 dan untuk menggalang persatuan dan kesatuan anggota.

6) Pendidikan Sistim Ganda

Salah satu tuntutan dari penerapan kurikulum SMK 2006 adalah dilakukan PSG pada semester 3 dan kendala yang dihadapi adalah terbatasnya tempat untuk PSG, waktu

pelaksanaan PSG, lingkup materi pengetahuan, sikap keterampilan yang sesuai dengan jurusan siswa.

#### 7) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar telah diprogramkan sebagai berikut:

- Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pada jam 06.45 – 13.15 WIB. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kalender diknas.
  - Khusus untuk mata pelajaran Penjaskes, KKPI, dan Mengetik diadakan setelah jam regular dimulai pada pukul 13.30 – 15.30 WIB.
  - Perangkat administrasi kelas berupa buku kemajuan kelas, map tempat izin siswa, jurnal guru, absensi siswa, dan peralatan untuk proses belajar mengajar.
  - Membentuk kepengurusan kelas untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar dan administrasi kelas.
  - Untuk guru diwajibkan membuat satuan mengajar persemester satuan pelajaran dan program AMP dengan formulir yang disediakan.
- a. Persiapan mengajar diserahkan kepala sekolah untuk diperiksa dan ditandatangani.
  - b. Didalam KMB diusahakan adanya interaksi guru dan murid agar tercipta suasana yang serasi sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

- c. Guru yang mengajar disarankan mencari sumber yang relevan dan mendapat pengesahan pemerintah atau menyusun diklat sendiri hal ini dilakukan untuk memenuhi target kurikulum dan sedikitnya buku paket dari pemerintah.
- d. Wali kelas membentuk belajar kelompok untuk mencapai peningkatan pendidikan.
- Evaluasi belajar dilaksanakan secara rutin.
    - a. Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk formatif dan ulangan umum semester diharapkan dapat mengukur kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.
    - b. Setiap akhir pokok bahasan diusahakan diadakan tes formatif
    - c. Pelaksanaan UAS, UAN, menunggu ketentuan diknas
      - Dibentuk guru piket untuk kelancaran eektivitas KMB
      - Bagi guru yang berhalangan hadir dimohon ada informasi pada kepala sekolah atau staf dan diusahakan ada tugas sebagai pengganti tidak kehadirannya.
  - Dalam memantau KMB kepala sekolah atau wakil mengadakan kunjungan kelas disamping laporan periodik.

- Jika ada informasi penting harus dikonfirmasi pada seluruh dewan guru dan diadakan rapat untuk mencari masukan dan menyelesaikan masalah.
- Kegiatan praktek
  - a. PSG kelas 2 dilaksanakan diluar sekolah sesuai program studi masing-masing
  - b. PSG dilaksanakan pada semester 3 sesuai dengan kesediaan dunia usaha. PSG untuk bisnis 4 bulan, TKJ 6 bulan dan dalam pelaksanaannya dibentuk panitia pada instansi pemerintah, swasta dan koperasi. Materi yang diberikan dikelas selaras dengan yang ada dilapangan

**TABEL 4.9****PEMBAGIAN JAM PELAJARAN SMK ISLAM BATU**

<b>JAM KE-</b>	<b>PAGI</b>	<b>KHUSUS HARI JUM'AT</b>
1	06.45 - 07.30	06.30 – 07.10
2	07.30 – 08.15	07.10 – 07.50
3	08.15 – 09.00	07.50 – 08.30
4	09.00 – 09.45	08.30 – 09.10
5	10.15 – 11.00	09.40 – 10.20
6	11.00 – 11.45	10.20 – 11.00
7	11.45 – 12.30	
8	12.30 – 13.45	

## 2. GAMBARAN UMUM IDENTITAS/ DESKRIPSI RESPONDEN

### a. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti mengantarkan surat izin penelitian yaitu pada tanggal 29 februari 2008. pada tanggal 4 maret 2008 peneliti mengumpulkan data dokumen. Pada tanggal 13 maret 2008 peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru PAI. Tanggal 11 april 2008 peneliti menyebarkan angket kepada siswa. Pada tanggal 17 april 2008 peneliti mengumpulkan data yang masih diperlukan untuk melengkapi data yang kurang.

### b. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XII yang diambil sebagai sample sebanyak 50% dan juga guru sebagai pelengkap.

Penelitian ini mengambil responden dari siswa kelas XII yang berjumlah 132 siswa dan sebagai sample sebanyak 66 siswa yaitu kelas XII AK I sebanyak 34 siswa 50%nya adalah 17 siswa, kelas XII AK II sebanyak 34 siswa 50%nya adalah 17 siswa, kelas PJ sebanyak 30 siswa 50%nya adalah 15 siswa dan kelas TKJ sebanyak 34 siswa 50%nya adalah 17 siswa.

Adapun cara mengambil sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu pengambilan subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Alasan peneliti menggunakan atau memilih tehnik ini yaitu karena siswa kelas III dianggap sudah banyak memiliki pengalaman dan wawasan tentang tema yang diangkat oleh

peneliti. Sample atau responden dalam penelitian ini mengisi koesioner/angket sebanyak 40 item serta wawancara terhadap guru PAI dan Wakil kepala sekolah sebagai responden pelengkap.

### **3. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN / DESKRIPSI DATA**

Deskripsi data atau penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dan dalam penelitian ini pengumpulan data diawali dengan meminta izin kepala sekolah SMK Islam Batu dan setelah mendapat izin penulis segera melakukan penelitian. Agar lebih mudah dalam pengambilan data yang pertama peneliti lakukan adalah dengan mengetahui jumlah populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan sejumlah 132 angket yang disebarkan kepada seluruh siswa-siswi kelas III SMK Islam Batu dan dari kesemua angket disebar semua kembali dengan lengkap.

Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu peneliti menyebar angket kepada semua siswa-siswi kelas III kemudian dari populasi tersebut peneliti mengambil secara acak dari populasi yang ada sejumlah 66 responden yaitu 50% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yang kemudian peneliti gunakan sebagai sampel.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka kriteria penilaian angket mengenai Relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu, peneliti sajikan sebagai berikut:

Jawaban: Sangat Setuju (SS)	nilai 5
Setuju (S)	nilai 4
Ragu-ragu (R)	nilai 3
Kurang setuju(KS)	nilai 2
Tidak setuju (TS)	nilai 1

## **1. Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja Persepsi Siswa SMK Islam Batu Malang**

### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting diajarkan di sekolah-sekolah. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosia sehingga membentuk kepribadian siswa yang baik.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini terdiri beberapa bagian yang bisa diteliti yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam beberapa bagian yaitu:

### 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui bahaimana hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu, maka terlebih dahulu mengetahui bagaimana tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.10**  
PEMBELAJARAN PAI DAPAT MEMPERKOKOH KEIMANAN DAN  
KETAKWAAN KEPADA ALLAH SWT

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	66	42	63.7
	Setuju		19	28.8
	Ragu-ragu		2	3.0
	tidak Setuju		3	4.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 63.7% responden menyatakan sangat setuju apabila pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT., 28.8% menyatakan setuju saja apabila pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT., 3.0% menyatakan ragu-ragu apabila pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT., dan 4.5% menyatakan tidak setuju apabila pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sangat

stuju pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan siswa SMK Islam Batu.

Untuk mengetahui apakah al-Qur'an dan sunah adalah dasar bagi segala aspek kehidupan manusia dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.11**  
AL-QUR'AN DAN SUNNAH ADALAH DASAR BAGI SEGALA ASPEK  
KEHIDUPAN MANUSIA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Sangat Setuju	66	47	71.2
	Setuju		18	27.3
	Ragu-ragu		1	1.5
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71.2% responden menyatakan sangat setuju bahwa al-Qur'an dan sunah adalah dasar bagi segala aspek kehidupan manusia, 27.3% menyatakan setuju saja bahwa al-Qur'an dan sunah adalah dasar bagi segala aspek kehidupan manusia, dan 1.5% menyatakan ragu-ragu bahwa al-Qur'an dan sunah adalah dasar bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar menganggap sangat setuju bahwa al-Qur'an dan sunah adalah dasar bagi segala aspek kehidupan manusia.

Untuk mengetahui apakah berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.12**  
**BERBAGAI TINDAKAN MORAL YANG TERJADI DI MASYARAKAT**  
**TIDAK MEMPENGARUHI KEYAKINAN UNTUK SELALU BERBUAT**  
**BAIK KEPADA ORANG LAIN**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Sangat Setuju	66	7	10.6
	Setuju		35	53.0
	Ragu-ragu		17	25.8
	Tidak Setuju		7	10.6
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10.6% responden menyatakan sangat setuju bahwa berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, 53.0% menyatakan setuju bahwa berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, 25.8% menyatakan ragu-ragu bahwa berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, 10.6% menyatakan tidak setuju apabila berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar setuju bahwa berbagai tindakan moral yang terjadi di masyarakat tidak mempengaruhi keyakinan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Bahwasanya siswa SMK Islam Batu selalu bersikap baik kepada orang lain meski kondisi sekitarnya kurang mendukung.

Untuk mengetahui pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak di masyarakat dapat dilihat table berikut:

**TABEL 4.13**  
PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SANGAT BERPENGARUH  
PADA AKHLAK ANDA DI MASYARAKAT

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Setuju	66	18	27.3
	Setuju		36	54.5
	Ragu-ragu		3	4.5
	Tidak Setuju		9	13.7
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 27.3% responden menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak di masyarakat, 54.5% menyatakan setuju bahwa pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak di masyarakat, 4.5% menyatakan ragu-ragu bahwa pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak di masyarakat, dan 13.7% menyatakan tidak setuju bahwa pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak di masyarakat. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah sangat berpengaruh pada akhlak siswa SMK Islam Batu ketika mereka berada ditengah-tengah masyarakat.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karumah dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.14**  
**SELALU BERKATA JUJUR DALAM BERGAUL ADALAH TERMASUK**  
**APLIKASI DARI AKHLAKUL KARIMAH**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Sangat Setuju	66	38	57.6
	Setuju		22	33.3
	Ragu-ragu		4	6.1
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 57.6% responden menyatakan sangat setuju apabila selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah, 33.3% menyatakan setuju saja apabila selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah, 6.1% menyatakan ragu-ragu apabila selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah, dan 3.0% menyatakan apabila selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Islam Batu menyatakan sangat setuju apabila selalu berkata jujur dalam bergaul adalah termasuk aplikasi dari akhlakul karimah.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa nilai-nilai ajaran Islam penting untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk akhlak yang baik dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.15**  
**NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PENTING UNTUK DIAMALKAN DI**  
**KEHIDUPAN SEHARI-HARI SEBAGAI PEMBENTUK**  
**AKHLAK YANG BAIK**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
6	Sangat Setuju	66	36	54.5
	Setuju		30	45.5
	Ragu-ragu		0	0
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54.5% responden menyatakan sangat setuju apabila nilai-nilai ajaran Islam penting untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk akhlak yang baik, dan 45.5% menyatakan setuju apabila nilai-nilai ajaran Islam penting untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk akhlak yang baik. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila nilai-nilai ajaran Islam memang sangat penting untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari sebagai pembentuk akhlak yang baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang pembelajaran PAI di sekolah apakah menjadikan mereka atau tidak dalam bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.16**  
**PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH TIDAK MENJADIKAN SISWA**  
**BERSIKAP FANATIK DAN ACUH TAK ACUH TERHADAP PEMELUK**  
**AGAMA LAIN**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Sangat Setuju	66	18	27.3
	Setuju		38	57.6
	Ragu-ragu		3	4.5
	Tidak Setuju		6	9.0
	Sangat Tidak Setuju		1	1.5
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 27.3% responden menyatakan sangat setuju apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak menjadikan mereka bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, 57.6% menyatakan setuju apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak menjadikan mereka bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, 4.5% menyatakan ragu-ragu apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak menjadikan mereka bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, 9.0% menyatakan tidak setuju apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak menjadikan mereka bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, dan 1.5% menyatakan sangat tidak setuju apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak menjadikan mereka bersikap fanatic dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila pembelajaran PAI di sekolah tidak

menjadikan mereka bersikap fanatik dan acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, dan ada juga yang sebagian kecil merasa pembelajaran PAI di sekolah menjadikan mereka bersikap fanatik terhadap agama yang mereka peluk.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan dapat dililah dari tabel berikut:

**TABEL 4.17**  
**MENGHARGAI PEKERJAAN KETIKA MEMANDANG PEKERJAAN**  
**SEBAGAI PROFESI DAN AMANAH YANG AKAN DIPERTANGGUNG**  
**JAWABKAN DI HADAPAN TUHAN**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Sangat Setuju	66	16	24.2
	Setuju		31	47.0
	Ragu-ragu		11	16.7
	Tidak Setuju		7	10.6
	Sangat Tidak Setuju		1	1.5
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 24.2% responden menyatakan sangat setuju bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan, 47.0% menyatakan setuju bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan

dihadapan Tuhan, 16.7% menyatakan ragu-ragubahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, 10.6% menyatakan tidak setuju bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan, 1.5% menyatakan sangat tidak setuju bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan, tetapi juga sebagian dari mereka ragu-ragu bahkan tidak setuju apabila seseorang dikatakan menghargai pekerjaan ketika orang tersebut memandang pekerjaan sebagai profesi dan amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan hal ini dikarenakan mereka memandang pekerjaan ini sebagai kebutuhan.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan Bangsa dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 4.18**  
**SALAH SATU TUJUAN PAI ADALAH AGAR SISWA MENGHARGAI**  
**DAN MEYAKINI KEPENTINGAN KERJA TERHADAP PENINGKATAN**  
**TARAF HIDUP DAN KEMAJUAN BANGSA**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
9	Sangat Setuju	66	7	10.6
	Setuju		40	60.6
	Ragu-ragu		13	19.7
	Tidak Setuju		6	9.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 10.6% menyatakan sangat setuju apabila salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan Bangsa, 60.6% menyatakan setuju apabila salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan Bangsa, 19.7% menyatakan ragu-ragu dan 9.0% menyatakan tidak setuju apabila salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan Bangsa. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila salah satu tujuan PAI adalah agar siswa menghargai dan meyakini kepentingan kerja terhadap peningkatan taraf hidup dan kemajuan Bangsa. Tetapi tidak sedikit yang masih ragu-ragu untuk menyatakan hal tersebut.

## 2) Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.19**  
MENJALANKAN IBADAH SHALAT ADALAH BUKTI KETAATAN  
KEPADA ALLAH SWT

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Sangat Setuju	66	52	78.8
	Setuju		12	18.2
	Ragu-ragu		1	1.5
	Tidak Setuju		1	1.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 78.8% responden menyatakan sangat setuju apabila menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT., 18.2% menyatakan setuju apabila menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT., 1.5% menyatakan ragu-ragu apabila menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT., dan 1.5 % menyatakan tidak setuju apabila menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila menjalankan ibadah shalat adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT. Mereka menganggap bahwa shalat adalah suatu kebutuhan dan sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.20**  
MENJALANKAN IBADAH PUASA DI BULAN RAMADHAN ADALAH  
BUKTI KETAATAN KEPADA ALLAH SWT

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Sangat Setuju	66	54	81.8
	Setuju		10	15.2
	Ragu-ragu		0	0
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 81.8% responden menyatakan sangat setuju bahwa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT, 15.2% menyatakan setuju bahwa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT, dan 3.0% menyatakan tidak setuju bahwa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju bahwa menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah bukti ketaatan kepada Allah SWT seperti halnya ibadah shalat puasa pun sangat penting untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah SWT didasari atas rasa cinta dan ikhlas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.21**  
**MENJALANKAN IBADAH DENGAN PATUH KEPADA ALLAH SWT**  
**DIDASARI ATAS RASA CINTA DAN IKHLAS**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Sangat Setuju	66	46	69.7
	Setuju		17	25.7
	Ragu-ragu		3	4.6
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 69.7% responden menyatakan sangat setuju bahwa menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah SWT didasari atas rasa cinta dan ikhlas, 25.7% menyatakan setuju bahwa menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah SWT didasari atas rasa cinta dan ikhlas, dan 4.6% menyatakan bahwa menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah SWT didasari atas rasa cinta dan ikhlas. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menjalankan ibadah dengan patuh kepada Allah didasarkan atas rasa cinta dan ikhlas untuk bersungguh-sungguh menjalankan ibadah dengan mengharap ridha dari Allah.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa social dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.22**  
MEMATUHI NORMA-NORMA DALAM MASYARAKAT ADALAH  
WUJUD DARI PENERAPAN BUDI PEKERTI LUHUR  
DAN JIWA SOSIAL

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Sangat Setuju	66	13	19.7
	Setuju		47	71.2
	Ragu-ragu		4	6.1
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 19.7 % responden menyatakan sangat setuju bahwa mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa social, 71.2 % menyatakan setuju saja bahwa mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa social, 6.1 % menyatakan ragu-ragu dan 3.0 % menyatakan tidak setuju bahwa mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa social. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menyatakan setuju apabila mematuhi norma-norma dalam masyarakat adalah wujud dari penerapan budi pekerti luhur dan jiwa social.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.23**  
MENGHARGAI SETIAP PEKERJAAN YANG DILAKUKAN  
ADALAH WUJUD DARI RASA SYUKUR

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Sangat Setuju	66	30	45.5
	Setuju		31	47.0
	Ragu-ragu		2	3.0
	Tidak Setuju		3	4.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 45.5% responden menyatakan sangat setuju bahwa menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur, 47.0% menyatakan setuju bahwa menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur, 3.0% menyatakan ragu-ragu bahwa menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur, 4.5 % menyatakan tidak setuju bahwa menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan adalah wujud dari rasa syukur. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa berikap menghargai setiap pekerjaan adalah merupakan wujud dari rasa syukur kepada Allah dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.24**  
**KEJUJURAN ADALAH AKHLAK YANG HARUS DITANAMKAN**  
**PADA SETIAP DIRI PEKERJA**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Sangat Setuju	66	40	60.6
	Setuju		23	34.8
	Ragu-ragu		3	4.5
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 60.6 % responden menyatakan sangat setuju bahwa kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja, 34.8 % menyatakan setuju bahwa kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja, dan 4.5 % menyatakan ragu-ragu bahwa kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila kejujuran adalah akhlak yang harus ditanamkan pada setiap diri pekerja kerana tanpa kejujuran dalam bekerja tidak bisa mengantarkan para pekerja untuk sukses karena kalau sudah tidak bisa dipercaya orang tidak akan percaya seterusnya

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang sikap dusta dan menipu dalam bekerja adalah melanggar norma-norma kerja dan ajaran agama Islam dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.25**  
**SIKAP DUSTA DAN MENIPU DALAM BEKERJA ADALAH**  
**MELANGGAR NORMA-NORMA KERJA DAN**  
**AJARAN AGAMA ISLAM**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
16	Sangat Setuju	66	33	50
	Setuju		33	50
	Ragu-ragu		0	0
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 50 % responden menyatakan sangat setuju bahwa sikap dusta dan menipu dalam bekerja adalah melanggar norma-norma kerja dan ajaran agama Islam, dan 50 % menyatakan setuju bahwa sikap dusta dan menipu dalam bekerja adalah melanggar norma-norma kerja dan ajaran agama Islam. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menyatakan sangat setuju bahwa sikap dusta dan menipu dalam bekerja adalah melanggar norma-norma kerja dan ajaran agama Islam.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.26**  
**KEJUJURAN BUKANLAH SUATU PENGHAMBAT BAGI**  
**KESUKSESAN SESEORANG**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
17	Sangat Setuju	66	27	40.9
	Setuju		24	36.4
	Ragu-ragu		8	12.1
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		5	7.6
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 40.9 % responden menyatakan bahwa kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang, 36.4 % menyatakan setuju bahwa kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang, 12.1 % menyatakan ragu-ragu bahwa kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang, 3.0 % menyatakan tidak setuju bahwa kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang, dan 7.6 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila kejujuran bukanlah suatu penghambat bagi kesuksesan seseorang tetapi juga tidak sedikit siswa yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju.

### 3) *Metode Pendidikan Agama Islam*

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang tingkat pemahaman pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah oleh guru di kelas dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.27**  
DAPAT MEMAHAMI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN DENGAN  
METODE CERAMAH OLEH GURU DI KELAS

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	Sangat Setuju	66	5	7.6
	Setuju		22	33.4
	Ragu-ragu		14	21.2
	Tidak Setuju		18	27.2
	Sangat Tidak Setuju		7	10.6
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 7.6 % responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat memahami pelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, 33.4 % menyatakan setuju bahwa mereka dapat memahami pelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, 21.2 % menyatakan ragu-ragu bahwa mereka dapat memahami pelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, dan 27.2% menyatakan tidak setuju serta 10.6% menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka dapat memahami pelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Islam Batu tidak terlalu menyukai dengan pembelajaran model

ceramah sebagian dari mereka ragu-ragu, bahkan sangat tidak setuju dengan metode ceramah, tetapi sebagian lagi merasa suka dan dapat memahami pelajaran dengan metode ceramah ini.

Dari wawancara dengan guru PAI Bu. Afifatul M, S.s bahwa pembelajaran PAI di SMK Islam ini masih sering menggunakan metode ceramah Tanya jawab, penugasan dan jika ada yang perlu dipraktikkan dengan menggunakan metode demonstrasi karena dalam pembelajaran dengan metode yang ada sekarang ini dirasa kurang efektif karena tidak adanya respon yang baik dari siswa, kebanyakan dari mereka hanya dibuat main-main dan tidak memperhatikan pengajaran dengan baik.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.28**  
**METODE TUGAS DAN TANYA JAWAB DAPAT MENINGKATKAN**  
**PRESTASI BELAJAR**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	Sangat Setuju	66	9	13.6
	Setuju		34	51.5
	Ragu-ragu		14	21.2
	Tidak Setuju		4	6.1
	Sangat Tidak Setuju		5	7.6
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 13.6 % responden menyatakan sangat setuju bahwa metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan

prestasi belajar, 51.5 % menyatakan setuju bahwa metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar, 21.2 % menyatakan ragu-ragu bahwa metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar, 6.1% menyatakan bahwa metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar, dan 7.6% menyatakan tidak setuju bahwa metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju dengan metode tugas dan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, tetapi sebagian dari mereka juga masih ragu-ragu dan tidak setuju dengan metode tugas dan Tanya jawab ini.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.29**  
DENGAN METODE DEMONSTRASI LEBIH MENGETAHUI PROSES  
PELAKSANAAN MATERI YANG DISAMPAIKAN, UNSUR YANG  
TERKANDUNG DI DALAMNYA DAN CARA MANA YANG PALING  
TEPAT DAN SESUAI

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	Sangat Setuju	66	6	9.0
	Setuju		25	37.8
	Ragu-ragu		22	33.4
	Tidak Setuju		9	13.7
	Sangat Tidak Setuju		4	6.1
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 9.0% responden menyatakan sangat setuju dan 37.8 % menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, 33.4 % menyatakan ragu-ragu bahwa dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, 13.7 % menyatakan tidak setuju dan 6.1 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Islam Batu tidak terlalu menyukai metode demonstrasi ini karena kebanyakan dari mereka ragu-ragu bahwa dengan metode demonstrasi lebih mengetahui proses pelaksanaan materi yang disampaikan, unsur yang terkandung di dalamnya dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, tetapi juga sebagian besar setuju dengan metode demonstrasi ini.

## **B. Tuntutan Dunia Kerja**

Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang. Hampir semua bangsa atau Negara di dunia pasti mengalami permasalahan kerja, dari status social masyarakat rendah sampai yang berstatus tinggi, dari Negara-negara yang sedang berkembang sampai negaramaju. Salah satu fungsi yang sangat

esensial dari kehidupan manusia di muka bumi ini adalah untuk bekerja. Melalui kerjalah identitas, peran, sumbangan, tanggung jawab, dan karakter seseorang dapat dilihat

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pembelajaran PAI dengan tuntutan dunia kerja, maka terlebih dahulu perlu diketahui bagaimana persepsi mereka siswa SMK Islam Batu tentang tuntutan dunia kerja ini. Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang kebutuhan manusia hidup di dunia tidak hanya pada aspek material saja tetapi aspek moral spiritual juga dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.30**  
KEBUTUHAN MANUSIA HIDUP DI DUNIA TIDAK HANYA PADA ASPEK MATERIAL SAJA TETAPI ASPEK MORAL SPIRITUAL JUGA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
21	Sangat Setuju	66	24	36.4
	Setuju		39	59.1
	Ragu-ragu		2	3.0
	Tidak Setuju		1	1.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 36.4 % responden menyatakan sangat setuju dan 59.15 menyatakan setuju bahwa kebutuhan manusia hidup di dunia tidak hanya pada aspek material saja tetapi aspek moral spiritual juga, 3.0 % menyatakan ragu-ragu dan 1.5 % menyatakan tidak setuju bahwa kebutuhan manusia hidup di dunia tidak hanya pada aspek material saja tetapi aspek moral spiritual juga. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa kebutuhan manusia hidup di dunia tidak hanya pada aspek material saja tetapi aspek moral spiritual juga.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.31**  
KEPROFESIONALAN DAN KEAHLIAN DALAM BEKERJA ADALAH  
KEWAJIBAN BAGI TIAP PEKERJA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
22	Sangat Setuju	66	23	34.8
	Setuju		33	50
	Ragu-ragu		3	4.5
	Tidak Setuju		7	10.6
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 34.8 % responden menyatakan sangat setuju bahwa keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, 50 % menyatakan setuju bahwa keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, 4.5 % menyatakan ragu-ragu bahwa keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, dan 10.6 % menyatakan bahwa keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa keprofesionalan dan keahlian dalam bekerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.32**  
SELAIN BERPONDASI MORAL ETIKA DALAM BEKERJA JUGA  
HARUS MEMPUNYAI MODAL KECERDASAN

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
23	Sangat Setuju	66	23	34.8
	Setuju		22	33.4
	Ragu-ragu		8	12.1
	Tidak Setuju		10	15.2
	Sangat Tidak Setuju		3	4.5
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 34.8 % responden menyatakan sangat setuju bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan, 33.4 % menyatakan setuju bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan, 12.1 % menyatakan ragu-ragu bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan, 15.2 % menyatakan tidak setuju dan 4.5 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

dari siswa SMK Islam Batu menyatakan bahwa selain berpondasi moral etika dalam bekerja juga harus mempunyai modal kecerdasan tetapi juga sebagian banyak yang nasih ragu dan tidak setuju.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.33**  
SIKAP MENGHARGAI ORANG LAIN DALAM BEKERJA ADALAH  
TUNTUTAN BAGI SETIAP PEKERJA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
24	Sangat Setuju	66	20	30.3
	Setuju		43	65.2
	Ragu-ragu		1	1.5
	Tidak Setuju		1	1.5
	Sangat Tidak Setuju		1	1.5
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 30,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja, 65,2% menyatakan setuju bahwa sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja, 1,5% menyatakan ragu-ragu bahwa sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja, 1,5 % menyatakan tidak setuju dan 1,5% menyatakan sangat tidak setuju bahwa sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu

setuju apabila sikap menghargai orang lain dalam bekerja adalah tuntutan bagi setiap pekerja.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya dapat dilihat adalah tabel berikut:

**TABEL 4.34**  
BEKERJA DENGAN MENGEDEPANKAN PRINSIP MORAL ATAU AKHLAK AKAN MENGHASILKAN SUKSES YANG SESUNGGUHNYA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
25	Sangat Setuju	66	24	36.4
	Setuju		27	40.9
	Ragu-ragu		9	13.7
	Kurang Setuju		6	9.0
	Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 36.4 % responden menyatakan sangat setuju bahwa bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya, 40.9 % menyatakan setuju bahwa bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya, 13.7 % menyatakan ragu-ragu bahwa bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya, 9.0 % menyatakan tidak setuju bahwa bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila bekerja dengan mengedepankan prinsip moral atau akhlak akan menghasilkan sukses yang sesungguhnya

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.35**  
**MORALITAS ATAU ETIKA DALAM BEKERJA**  
**ADALAH SANGAT PENTING**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
26	Sangat Setuju	66	29	44.0
	Setuju		35	53.0
	Ragu-ragu		1	1.5
	Tidak Setuju		1	1.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 44.0 % responden menyatakan sangat setuju bahwa moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting, 53.0 % menyatakan setuju bahwa moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting, 1.5 % menyatakan ragu-ragu bahwa moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting, dan 1.5 % menyatakan tidak setuju bahwa moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila moralitas atau etika dalam bekerja adalah sangat penting

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.36**

**SELALU MEMPUNYAI GAIRAH DAN SEMANGAT KERJA AKAN BERDAMPAK PADA TERCAPAINYA TUJUAN YANG MAKSIMAL**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
27	Sangat Setuju	66	29	44.0
	Setuju		29	44.0
	Ragu-ragu		6	9.0
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 44.0 % responden menyatakan sangat setuju bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal, 44.0 % menyatakan setuju bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal, 9.0 % menyatakan ragu-ragu bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal, 3.0 % menyatakan tidak setuju bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu berpendapat bahwa selalu mempunyai gairah dan semangat kerja akan berdampak pada tercapainya tujuan yang maksimal.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.37**  
SESEORANG YANG MEMPUNYAI MOTIVASI BEKERJA AKAN  
MENDAPATKAN KESUKSESAN DALAM HIDUP

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
28	Sangat Setuju	66	26	39.4
	Setuju		23	34.8
	Ragu-ragu		12	18.2
	Tidak Setuju		5	7.6
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 39.4 % responden menyatakan sangat setuju bahwa seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup, 34.8 % menyatakan setuju bahwa seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup, 18.2 % menyatakan ragu-ragu bahwa seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup, dan 7.6 % menyatakan tidak setuju bahwa seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila seseorang yang mempunyai motivasi bekerja akan mendapatkan kesuksesan dalam hidup.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang motivasi untuk bekerja dapat mempengaruhi kemauan pekerja dan terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam bekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.38**  
**MOTIVASI UNTUK BEKERJA DAPAT MEMPENGARUHI**  
**KEMAUAN PEKERJA DAN TERDORONG UNTUK SELALU**  
**BERPERILAKU YANG BAIK DALAM BEKERJA**

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
29	Sangat Setuju	66	22	33.3
	Setuju		33	50
	Ragu-ragu		7	10.6
	Tidak Setuju		4	6.1
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 33.3 % responden menyatakan sangat setuju dan 50 % menyatakan setuju apabila motivasi untuk bekerja dapat mempengaruhi kemauan pekerja dan terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam bekerja, 10.6 % menyatakan ragu-ragu dan 6.1 % menyatakan tidak setuju bahwa motivasi untuk bekerja dapat mempengaruhi kemauan pekerja dan terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam bekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa motivasi untuk bekerja dapat mempengaruhi kemauan pekerja dan terdorong untuk selalu berperilaku yang baik dalam bekerja

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.39**  
DISIPLIN WAKTU DALAM BEKERJA ADALAH SALAH SATU  
FAKTOR KEMAJUAN SUATU ORGANISASI

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
30	Sangat Setuju	66	39	59.0
	Setuju		22	33.4
	Ragu-ragu		4	6.1
	Kurang Setuju		1	1.5
	Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 59.0 % responden menyatakan sangat setuju bahwa disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi, 33.4 % menyatakan setuju bahwa disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi, 6.1 % menyatakan ragu-ragu dan 1.5 % menyatakan tidak setuju bahwa disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila disiplin waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor kemajuan suatu organisasi

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu bahwa mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.40**  
**MEMATUHI KETENTUAN-KETENTUAN DAN PERATURAN-**  
**PERATURAN KERJA ADALAH KEWAJIBAN BAGI TIAP PEKERJA**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
31	Sangat Setuju	66	32	48.5
	Setuju		27	40.9
	Ragu-ragu		3	4.5
	Tidak Setuju		4	6.1
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 48.5 % responden menyatakan sangat setuju bahwa mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, 40.9 % menyatakan setuju bahwa mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, 4.5 % menyatakan ragu-ragu bahwa mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja, 6.1 % menyatakan tidak setuju bahwa mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila mematuhi ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan kerja adalah kewajiban bagi tiap pekerja

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang bertanggung jawab adalah sikap yang harus dipunyai oleh setiap pekerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.41**  
**BERTANGGUNG JAWAB ADALAH SIKAP**  
**YANG HARUS DIPUNYAI OLEH SETIAP PEKERJA**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
32	Sangat Setuju	66	46	69.7
	Setuju		20	30.3
	Ragu-ragu		0	0
	Tidak Setuju		0	0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 69.7 % responden menyatakan sangat setuju bahwa bertanggung jawab adalah sikap yang harus dipunyai oleh setiap pekerja, dan 30.3 % menyatakan setuju bahwa bertanggung jawab adalah sikap yang harus dipunyai oleh setiap pekerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju apabila bertanggung jawab adalah sikap yang harus dipunyai oleh setiap pekerja, karena tanpa ada rasa tanggung jawab dalam bekerja seseorang akan bekerja dengan seenaknya sendiri dan bahkan bias bermalasan.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.42**  
**SESEORANG TELAH DIKATAKAN BERHASIL DALAM BEKERJA**  
**MANAKALA MAMPU MEMBEBAHKAN ORANG LAIN DARI**  
**BELENGGU KEMISKINAN**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
33	Sangat Setuju	66	5	7.6
	Setuju		6	9.0
	Ragu-ragu		24	36.4
	Tidak Setuju		29	44.0
	Sangat Tidak Setuju		2	3.0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 7.6 % responden menyatakan sangat setuju bahwa seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan, 9.0 % menyatakan setuju bahwa seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan, 36.4 % menyatakan ragu-ragu bahwa seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan, 44.0 % menyatakan tidak setuju bahwa seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan, dan 3.0 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa seseorang telah dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu tidak setuju apabila seseorang telah

dikatakan berhasil dalam bekerja manakala mampu membebaskan orang lain dari belenggu kemiskinan.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.43**  
HASIL DARI BEKERJA TIDAK UNTUK DINIKMATI SAAT INI SAJA  
TAPI JUGA UNTUK MASA YANG AKAN DATANG

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
34	Sangat Setuju	66	33	50
	Setuju		26	39.4
	Ragu-ragu		6	9.0
	Kurang Setuju		1	1.5
	Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 50 % responden menyatakan sangat setuju bahwa hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang, 39.4 % menyatakan setuju bahwa hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang, 9.0 % menyatakan ragu-ragu bahwa hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang, dan 1.5% menyatakan tidak setuju bahwa hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu sangat setuju

bahwa hasil dari bekerja tidak untuk dinikmati saat ini saja tapi juga untuk masa yang akan datang.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.44**  
ORIENTASI KERJA BUKAN HANYA UNTUK DIRI SENDIRI TAPI  
JUGA UNTUK KEMASLAHATAN ORANG BANYAK

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
35	Sangat Setuju	66	14	21.2
	Setuju		33	50
	Ragu-ragu		9	13.6
	Tidak Setuju		10	15.2
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 21.2 % responden menyatakan sangat setuju apabila orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak, 50 % menyatakan setuju bahwa orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak, 13.6 % menyatakan ragu-ragu apabila orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak, dan 15.2 % lagi menyatakan tidak setuju apabila orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu berpendapat

bahwa orientasi kerja bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk kemaslahatan orang banyak.

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.**

Persepsi seseorang terhadap suatu obyek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan " secara ilmiah benar mengingat respon-respon perseptual yang ditunjukkannya ".

Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang. Oleh karena itu, apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu.

Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja. peneliti mempunyai beberapa alternatif jawaban faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi

pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yaitu diantaranya tentang materi yang diajarkan disekolah, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, pengalaman serta pengetahuan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.45**

**MATERI PAI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH DAPAT MENJADIKAN PEKERJA MEMPUNYAI SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA PEKERJAANNYA**

<b>NO ITEM</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
36	Sangat Setuju	66	16	24.2
	Setuju		40	60.6
	Ragu-ragu		9	13.7
	Tidak Setuju		1	1.5
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 24.2 % responden menyatakan sangat setuju bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya, 60.6% menyatakan setuju bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya, dan 13.7 % menyatakan ragu-ragu dan 1.5 % menyatakan tidak setuju bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai

sikap tanggung jawab pada pekerjaannya. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.46**  
MATERI PAI YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH MEMPUNYAI  
PENGARUH TERHADAP MORAL  
KETIKA MASUK KELINGKUNGAN KERJA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
37	Sangat Setuju	66	16	24.2
	Setuju		37	56.1
	Ragu-ragu		11	16.7
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 24.2 % responden menyatakan sangat setuju apabila materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja, 56.1 % menyatakan setuju bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja, dan 16.7% menyatakan ragu-ragu dan 3.0 menyatakan tidak setuju apabila materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk

kelingkungan kerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk kelingkungan kerja

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.47**  
KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH BERPENGARUH  
TERHADAP KEGIATAN SEHARI-HARI DALAM  
LINGKUNGAN KERJA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
38	Sangat Setuju	66	17	25.8
	Setuju		37	56.0
	Ragu-ragu		8	12.1
	Tidak Setuju		4	6.1
	Sangat TidakSetuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 25.8 % responden menyatakan sangat setuju apabila kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja, 56.0 % menyatakan setuju apabila kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja, 12.1 % menyatakan ragu-ragu apabila kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja, dan 6.1 % menyatakan tidak setuju

apabila kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja.

Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor kegiatan pembelajaran pai disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 4.48**  
KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI DISEKOLAH MEMPUNYAI PENGARUH TERHADAP MORAL PEKERJA SAAT INI

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
39	Sangat Setuju	66	11	16.6
	Setuju		31	47.0
	Ragu-ragu		18	27.3
	Tidak Setuju		5	7.6
	Sangat Tidak Setuju		1	1.5
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 16.6 % responden menyatakan sangat setuju dan 47.0 % menyatakan setuju apabila kegiatan pembelajaran pai disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini, 27.3 % menyatakan ragu-ragi apabila kegiatan pembelajaran pai disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini, 7.6 % menyatakan tidak setuju dan 1.5 % menyatakan sangat tidak setuju apabila kegiatan pembelajaran pai disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari

siswa SMK Islam Batu setuju bahwa kegiatan pembelajaran pai disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini.

Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja dapat dilihat dalam table berikut:

**TABEL 4.49**  
PENILAIAN, PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN ANDA  
TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DAPAT  
MEMPENGARUHI AKHLAK KETIKA MASUK DALAM  
LINGKUNGAN KERJA

NO ITEM	Alternatif Jawaban	N	F	%
40	Sangat Setuju	66	16	24.2
	Setuju		41	62.2
	Ragu-ragu		7	10.6
	Tidak Setuju		2	3.0
	Sangat Tidak Setuju		0	0
<b>JUMLAH</b>		66	66	100

Dari tabel di atas dapat diketahui 24.2% responden menyatakan sangat setuju dan 62.2% menyatakan setuju apabila penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja, 10.6 % menyatakan ragu-ragu apabila penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja, dan 3.0 % menyatakan tidak setuju apabila penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi

akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja.

#### 4. ANALISIS DATA

##### A. Distribusi Nilai

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka selanjutnya pengolahan data untuk memperoleh data tentang relevansi atau hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja studi persepsi siswa SMK Islam Batu. Adapun data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan angket, yang mana penulis mengambil sampel 50% yaitu 66 siswa dari jumlah keseluruhan kelas III atau XII siswa SMK Islam Batu.

Item angket sebanyak 40 pertanyaan dengan terbagi menjadi 2 bagian yang menyangkut tentang relevansi pembelajaran PAI dengan Tuntutan dunia kerja yang masing-masing pertanyaan diberi pilihan SS, S, R, TS, STS dengan skor sebagai berikut:

Jawaban:	Sangat Setuju (SS)	nilai 5
	Setuju (S)	nilai 4
	Ragu-ragu (R)	nilai 3
	Kurang setuju(KS)	nilai 2
	Tidak setuju (TS)	nilai 1

Dari hasil yang diinventarisasikan adalah data yang telah dijumlah dari hasil tiap-tiap responden dalam bentuk dua variabel. Yaitu variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dan tuntutan dunia kerja. Dari hasil penghitungan tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan dari masing-masing responden yaitu dari variabel pembelajaran PAI sebesar 5472 dan dari variabel tuntutan dunia kerja sebesar 5381.

## **B. Analisis Data Chi Kuadrat**

Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam analisis yang pertama dengan tabulasi data yang ada diklasifikasikan dan selanjutnya diadakan pembuktian pengujian hipotesis untuk menemukan hasil akhirnya.

### *1) Tabulasi Data*

Untuk mengklasifikasikan dengan mudah mana data-data yang tinggi dan mana yang rendah, maka perlu ditabulasi terlebih dahulu. Hal ini untuk mengetahui tingkat dari tiap-tiap responden pada tiap-tiap variabel. Untuk menguji hipotesis, peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban dari angket yang telah disebarkan. Dari data keduanya yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam dan tuntutan dunia kerja. Penulis kategorikan dalam 2 kelas yaitu “ Tinggi dan Rendah”, pengkategorian tersebut diadakan pada nilai-nilai yang disesuaikan dengan nilai keseluruhan yaitu:

1. Apabila nilai yang diperoleh diatas Mean sebenarnya maka mean dikategorikan tinggi
2. Apabila yang diperoleh dibawah Mean maka dikategorikan rendah.

Menghitung Mean dengan menggunakan Rumus:

$$M = \frac{X}{N}$$

M : Mean

X : Nilai Total

N : Jumlah Responden

Adapun jumlah Mean dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

$$M = \frac{5462}{66} = 82,75$$

- b. Tuntutan Dunia Kerja

$$M = \frac{5378}{66} = 81,48$$

Berdasarkan hasil diatas, dapat ditetapkan standart untuk menentukan jumlah masing-masing kategori (Tinggi dan Rendah) yaitu:

- a. Untuk variabel X yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- Nilai 82,75 ke atas, dikategorikan Tinggi
- Nilai 82,75 ke bawah, dikategorikan Rendah

- b. Untuk variabel Y yaitu tuntutan dunia kerja

- Nilai 81,48 ke atas, dikategorikan Tinggi
- Nilai 81,48 ke bawah, dikategorikan Rendah

Berikut ini akan disajikan hasil tabulasi sebagaimana tabel dibawah ini

**TABEL 4.50**  
INVENTARISASI DATA MASING-MASING VARIABEL DAN  
PENGKATEGORIAN DARI MASING-MASING

No	Pembelajaran PAI			Tuntutan Dunia kerja		
	R	Mean	Kategori	R	Mean	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
1	95	82,75	T	83	81,48	T
2	85		T	81		R
3	69		R	69		R
4	77		R	77		R
5	88		T	89		T
6	86		T	76		R
7	89		T	95		T
8	72		R	63		R
9	82		R	82		T
10	85		T	74		R
11	64		R	72		R
12	85		T	87		T
13	89		T	80		R
14	64		R	84		T
15	82		R	91		T
16	78		R	81		R
17	91		T	86		T
18	86		T	96		T
19	86		T	76		R
20	89		T	76		R
21	82		R	79		R
22	76		R	74		R
23	82		R	74		R
24	76		R	80		R
25	77		R	68		R
26	75		R	82		T
27	89		T	80		R
28	82		R	80		R
29	87		T	86		T
30	86		T	86		T
31	93		T	95		T
32	95		T	95		T
33	93		T	91		T
34	71		R	69		R

35	63		R	64		R
36	91		T	86		T
37	89		T	88		T
38	92		T	93		T
39	87		T	82		T
40	62		R	64		R
41	82		R	73		R
42	82		R	73		R
43	82		R	85		T
44	87		T	73		R
45	82		T	75		R
46	75		R	67		R
47	90		T	90		T
48	91		T	89		T
49	96		T	91		T
50	87		T	94		T
51	91		T	88		T
52	82		R	80		R
53	80		R	88		T
54	87		T	84		T
55	89		T	84		T
56	86		T	89		T
57	76		R	85		T
58	86		T	86		T
59	80		R	80		R
60	79		R	86		T
61	85		T	84		T
62	67		R	73		R
63	86		T	92		T
64	86		T	88		T
65	83		T	77		R
66	74		R	70		R
<b>Jumlah</b>	<b>5462</b>		<b>T : 36</b> <b>R : 30</b>	<b>5378</b>		<b>T : 35</b> <b>R : 31</b>

Sumber data: hasil perhitungan angket

## 2) *Klasifikasi Data*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tiap-tiap variabel yaitu variabel pembelajaran PAI yang mendapat nilai di atas rata-rata ada 36 responden sedangkan yang mendapat nilai dibawah standart ada 30 responden, sementara pada variabel tuntutan dunia kerja yang mendapat nilai di atas standart ada 35 responden dan yang mendapat nilai dibawah standart ada 31 responden. Dari hasil penghitungan kategori masing-masing variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**TABEL 4.51**  
KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

No	VARIABEL	KATEGORI		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Pembelajaran PAI	36	30	66
2	Tuntutan Dunia Kerja	35	31	66

## 3) *Pembuktian Hipotesis*

Hipotesis dilakukan dalam rangka pembuktian atau pengujian atas suatu anggapan terhadap permasalahan yang ada. Hipotesis yang akan diuji sebenarnya adalah Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi: “ada hubungan antara pembelajaran PAI dengan Tuntutan dunia kerja”.

Setelah data rekapitulasi dan inventarisasi disajikan, selanjutnya membuat tabel pengujian guna menguji hipotesis yaitu dengan mengklasifikasikan hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yang termasuk kategori tinggi dengan kategori rendah. Berdasarkan tabel inventarisasi maka ditentukan  $f_o$  dan  $f_h$ . Di bawah ini akan disajikan tabel untuk

**TABEL 4.52**

TABEL KERJA UNTUK DIDISTRIBUSIKAN FO DAN PERHITUNGAN PERANAN VARIABEL BEBAS DAN TERIKAT

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Tuntutan Dunia Kerja		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Tinggi	A) 30	B) 6	36
Rendah	C) 1	D) 29	30
<b>Jumlah</b>	31	35	66

Pada tabel di atas dihitung frekuensi yang diperoleh ( $F_o$ ) dari masing-masing variabel yang diisi dalam empat sel dalam bentuk kontingensi 2 x 2. Setelah itu akan dihitung nilai frekuensi yang dihasilkan ( $F_h$ ) dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{Jumlah kolom}$$

Untuk sel:

$$A = Fh = \frac{36}{66} \times 31 = 16,90$$

$$B = Fh = \frac{36}{66} \times 35 = 19,09$$

$$C = Fh = \frac{30}{66} \times 31 = 14,09$$

$$D = Fh = \frac{30}{66} \times 35 = 15,90$$

Berdasarkan hasil diatas, berarti nilai Fh telah diperoleh hasilnya. Namun lebih jelasnya, maka ini akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**TABEL 4.53**  
TABEL KERJA MENGHITUNG FH (FREKUENSI YANG DIHARAPKAN)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Tuntutan Dunia Kerja		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Tinggi	A) 16,90	B) 19,09	36
Rendah	C) 14,09	D) 15,90	30
Jumlah	31	35	66

Dari kedua tabel di atas (tabel Fo dan Fh), maka dapat diketahui besar masing-masing variabel dengan diperolehnya besar kedua frekuensi itu, maka berikut ini dicari nilai Chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan memakai Rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

$$X^2 = \frac{(30 - 16,90)^2}{16,90} + \frac{(6 - 19,09)^2}{19,09} + \frac{(1 - 14,09)^2}{14,09} + \frac{(29 - 15,90)^2}{15,90}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13,1^2}{16,90} + \frac{-13,1^2}{19,1} + \frac{-13,1^2}{14,1} + \frac{13,1^2}{15,90} \\
 &= \frac{171,61}{16,90} + \frac{171,61}{19,1} + \frac{171,61}{14,1} + \frac{171,61}{15,90} \\
 &= 10,154 + 8,989 + 12,179 + 10,793 \\
 &= 42,115
 \end{aligned}$$

Keterangan

$X^2$  : Chi kuadrat

Fo : Frekuensi yang diperoleh

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Untuk lebih mempermudah penggunaan rumus tersebut, maka dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**TABEL 4.54**

PERHITUNGAN CHI KUADAT BERDASARKAN TABEL

No	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
A	30	16,90	13,1	171,61	10,154
B	6	19,1	-13,1	171,61	8,989
C	1	14,1	-13,1	171,61	12,179
D	29	15,90	13,1	171,61	10,793
<b>JML</b>	66	66	0		42,115

Jadi chi kuadrat adalah 42,115. sedangkan derajat kebebasan (d.b) dari tabel diatas adalah:

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 = 1
 \end{aligned}$$

Dengan d.b sebesar 1 kita konsultasikan dengan harga Chi kuadrat pada tabel dasar (d.b) dan taraf signifikan 5 % , menurut ketentuan bahwa:

- a. Jika hasil chi kuadrat empiris (kerja) lebih besar ( $>$ ) dari pada harga kritik chi kuadrat, berarti signifikan, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak yang berarti ada hubungan.
- b. Jika hasil Chi kuadrat empiris (kerja) lebih besar ( $<$ ) dari pada harga kritik chi kuadrat, berarti tidak signifikan, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan.

Dari hasil perhitungan diperoleh chi kuadrat empiris 42, 115 apabila dikonsultasikan  $X^2$  dengan d.b sebesar 1 dari taraf signifikan 5 % (3, 84) ternyata  $X^2 >$  (lebih besar)  $X^2 t$  yaitu = 42, 115 > 3, 84. dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang berarti ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu.

Untuk selanjutnya perhitungan seberapa besar hubungan tersebut, penulis hitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{42.115}{42.115 + 66}} \\
 &= \sqrt{\frac{42.115}{108.115}} \\
 &= \sqrt{0.3895} \\
 &= 0.624
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $KK = 0,624$  kemudian untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks koefisien kontingensi digunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

0,00 – 0,20	korelasi (hubungan) Sangat Rendah
0,21 – 0,40	korelasi (hubungan) Rendah
0,41 – 0,60	korelasi (hubungan) Sedang
0,61 – 0,80	korelasi (hubungan) Tinggi
0,81 – 1,00	korelasi (hubungan) Sangat Tinggi

Dari ancar-ancar diatas dapat diketahui bahwa koefisien kontingensi (KK) hasil perhitungan sebesar 0,624 atau berada diantara interpretasi 0,61 – 0,80 maka hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu Tinggi.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis chi kuadrat maupun koefisien kontingensi antara variabel pembelajaran pendidikan agama

Islam dengan tuntutan dunia kerja diperoleh hasil bahwa nilai  $X^2=42,115$ . Kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikan 5 % yang menunjukkan nilai 3, 84.

Berdasarkan perhitungan diatas maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima  $X^2$  empiris  $> X^2$  harga kritik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu. Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan koefisien kontingensi (KK) menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu Tinggi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian angket, observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi temuan yang ada. Kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik memahami observasi, interview dan dokumentasi beserta angket dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data peneliti yang dibutuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

#### **1. Bagaimana persepsi siswa SMK Islam Batu tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.**

##### **a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan

mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesame muslim) ataupun yang berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antara sesame manusia (*ukhuwah insaniyah*)

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

1. Menumbuhkan semangat fanatisme
2. Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan pesersta didik dan masyarakat Indonesia
3. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi al-Islam*.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMK Islam Batu cukup tinggi hal ini dapat diketahui dari tabel tentang tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam hasil dari perhitungan angket dengan presentase yang kemudian dari jumlah keseluruhan masing-masing responden dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut:

81 – 96	Sangat Tinggi
65 – 80	Tinggi
49 – 63	Cukup Tinggi atau Sedang
33 – 48	Rendah
17 – 32	Sangat Rendah

**TABEL 5.1**  
KRITERIA PEMBELAJARAN PAI

<b>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	<b>N</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Sangat Tinggi	66	45	68, 2
Tinggi		17	25, 8
Cukup Tinggi / Sedang		4	6, 0
Rendah		0	0
Sangat Rendah		0	0
<b>jumlah</b>			66

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam persepsi siswa SMK Islam Batu tinggi karena 45 siswa = 68, 2 % dari 66 siswa yang menjadi responden penelitian dikonsultasikan melalui interpretasi adalah tinggi, sedangkan 17 siswa = 25, 8 % siswa yang lain dikonsultasikan melalui interpretasi rendah dan 4 siswa = 6% siswa yang lain adalah sangat rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran pendidikan agama Islam persepsi siswa SMK Islam Batu adalah tinggi.

## b. Tuntutan Dunia Kerja

*Tuntutan dunia kerja*, yaitu tuntutan pada aspek moral, spiritual, pada tenaga kerja yakni mencakup moralitas tenaga kerja dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Yaitu tuntutan etika dan akhlak para pekerja dilingkungan kerja yang meliputi beberapa akhlak karimah, diantaranya sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, toleransi dan lain sebagainya.

Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang. Secara makro, dunia kerja bagi angkatan kerja menjadi mutlak dibutuhkan terutama angkatan kerja produktif. Angkatan kerja produktif ini jika tidak mendapatkan penyaluran kerja secara memadai akan menimbulkan permasalahan social yang begitu luas, seperti criminal, gangguan-gangguan social dan perilaku masyarakat yang menyimpang. Oleh karena itu setiap orang yang ingin hidup layak dan terhormat selalu mendambakan kerja yang layak pula.

Salah satu fungsi yang sangat esensial dari kehidupan manusia di muka bumi ini adalah untuk bekerja. Melalui kerjalah identitas, peran, sumbangan, tanggung jawab, dan karakter seseorang dapat dilihat. Dan tuntutan dunia kerja menurut persepsi Siswa SMK Islam Batu ada respon baik dan masuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 5.2**  
KRITERIA TUNTUTAN DUNIA KERJA

Tuntutan Dunia Kerja	N	F	%
Sangat Tinggi	66	37	56,1
Tinggi		26	39,4
Cukup Tinggi / Sedang		3	4,5
Rendah		0	0
Sangat Rendah		0	0
<b>jumlah</b>			66

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tuntutan dunia kerja menurut persepsi siswa SMK Islam Batu adalah sedang karena 37 siswa = 56,1 % dari 66 siswa yang menjadi responden penelitian dikonsultasikan melalui interpretasi adalah sedang, sedangkan 26 siswa = 39,4 % siswa yang lain dikonsultasikan melalui interpretasi rendah dan 3 siswa = 4,5% siswa yang lain adalah sangat rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat Tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu adalah sedang.

**c. relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.**

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari responden yang jumlahnya 66 responden dan dihitung dengan menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ) dan koefisien kontingensi (KK) yang dari hasil perhitungan chi kuadrat yang menunjukkan hasil  $X^2 = 42,115$  jika dikonsultasikan

dengan harga kritik pada taraf signifikansi 5 % maka  $X^2$  empiris lebih besar ( $>$ )  $X^2$  harga kritik yakni  $42,115 > 3,84$ . dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang berarti ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu.

Sedangkan analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK) menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja adalah Tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan KK yang menunjukkan hasil  $KK = 0,624$  atau berada diantara interpretasi  $0,61 - 0,80$  maka hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu Tinggi.

**2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.**

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu pula manusia secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu manusia secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Sehingga ia mulai merasa kedinginan, sakit, senang, tidak senang dan sebagainya. Oleh karena itu, manusia mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya. Bagaimana manusia dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi

(perception). Dengan melalui stimulus yang diterimanya, manusia akan mengalami persepsi.

Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensoris. Proses sensoris tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensoris dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan.

Persepsi seseorang terhadap suatu obyek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan " secara ilmiah benar mengingat respon-respon perceptual yang ditunjukkannya ".

Mungkin sembilan puluh persen dari pengalaman-pengalaman sensoris kita sehari-hari dipersepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang. Oleh karena itu, apa yang kita persepsikan pada suatu waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu.

Berikut ini dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut para ahli mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (*knowledge*), harapan (*expectations*) dan penilaian (*evaluation*). Maka dari itu dalam penelitian ini memberikan beberapa alternatif jawaban faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja yaitu faktor:

*a. Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan*

Dalam faktor materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan disekolah ini apakah ada kaitannya dengan apa yang akan dihadapi siswa jika sudah masuk dalam lingkungan kerja, dalam hal ini alternatif soal yang diberikan pada siswa meliputi:

- 1) Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya. Berdasarkan dari data angket yang disebarkan siswa menjawab 24.2 % responden menyatakan sangat setuju, 60.6% setuju, 13.7 % ragu-ragu dan 1.5 % tidak setuju bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju apabila materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya.
- 2) Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk kelingkungan kerja berdasarkan angket data yang diperoleh adalah 24.2 % responden menyatakan sangat setuju, 56.1 % setuju, dan 16.7% ragu-ragu dan 3.0% tidak setuju apabila materi PAI

yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja

*b. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam*

Seperti halnya materi PAI, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sekolah guna pembelajaran PAI juga mempengaruhi, seberapa besar persepsi mereka berdasarkan data yang diperoleh adalah

1) Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja adalah 25.8 % responden menyatakan sangat setuju, 56.0 % setuju, 12.1 % ragu-ragu, dan 6.1 % menyatakan tidak setuju apabila kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja

2) Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor kegiatan pembelajaran PAI di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini adalah 16.6% responden sangat setuju dan 47.0 % setuju, 27.3 % ragu-ragu, 7.6 % menyatakan tidak setuju dan 1.5 %

menyatakan sangat tidak setuju apabila kegiatan pembelajaran PAI disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa kegiatan pembelajaran PAI disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini.

c. *Penilaian, pengalaman dan pengetahuan siswa pada pelajaran agama*

- 1) Untuk mengetahui persepsi siswa SMK Islam Batu tentang faktor penilaian, pengalaman dan pengetahuan terhadap pembelajaran PAI di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh adalah 24.2% responden sangat setuju dan 62.2% setuju, 10.6 % ragu-ragu, dan 3.0 % menyatakan tidak setuju apabila penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa SMK Islam Batu setuju bahwa penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran pai di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis laksanakan, baik secara teoritis maupun empiris maka dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam batu mempunyai beberapa aspek pokok antara lain:

1. Dari hasil penyebaran angket peneliti dapat diketahui bahwa siswa SMK Islam Batu Malang mempunyai persepsi yang positif, yakni praktek pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai relevansi atau adanya hubungan yang signifikan dengan tuntutan moral atau akhlak seseorang ketika masuk delingkungan dunia kerja. Hal ini diketahui dari nilai signifikan hasil penelitian baik analisis menggunakan prosentase, chi kuadrat, maupun koefisien kontingensi.

Analisis dengan menggunakan prosentase menunjukkan bahwa pada variabel pembelajaran pendidikan agama Islam dengan variabel tuntutan dunia kerja menduduki nilai yang besar atau baik.

Sedangkan analisis dengan menggunakan chi kuadrat juga menunjukkan nilai yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan chi kuadrat yang menunjukkan hasil  $X^2 = 42,115$  jika

dikonsultasikan dengan harga kritik pada taraf signifikansi 5 % maka  $X^2$  empiris lebih besar ( $>$ )  $X^2$  harga kritik, yakni  $42,115 > 3,84$ . dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ), yang berarti ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu.

Sedangkan analisis dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK) menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja adalah Tinggi. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan KK yang menunjukkan hasil  $KK = 0,624$  atau berada diantara interpretasi  $0,61 - 0,80$  maka hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja persepsi siswa SMK Islam Batu Tinggi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang relevansi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tuntutan dunia kerja.
  - a. *Materi pendidikan agama Islam yang diajarkan*

Dalam faktor materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan disekolah ini apakah ada kaitannya dengan apa yang akan dihadapi siswa jika sudah masuk dalam lingkungan kerja, dalam hal ini alternatif soal yang diberikan pada siswa meliputi:

- 1) Siswa SMK Islam Batu setuju apabila materi PAI yang diajarkan di sekolah dapat menjadikan pekerja mempunyai sikap tanggung jawab pada pekerjaannya.

- 2) SMK Islam Batu menganggap bahwa materi PAI yang diajarkan di sekolah mempunyai pengaruh terhadap moral ketika masuk lingkungan kerja

*b. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam*

Seperti halnya materi PAI, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sekolah guna pembelajaran PAI juga mempengaruhi, seberapa besar persepsi mereka berdasarkan data yang diperoleh adalah

- 1) Siswa SMK Islam Batu menganggap bahwa kegiatan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari dalam lingkungan kerja.
- 2) SMK Islam Batu setuju bahwa kegiatan pembelajaran PAI disekolah mempunyai pengaruh terhadap moral pekerja saat ini.

*c. Penilaian, pengalaman dan pengetahuan siswa pada pelajaran agama*

Siswa SMK Islam Batu setuju bahwa penilaian, pengalaman dan pengetahuan anda terhadap pembelajaran PAI di sekolah dapat mempengaruhi akhlak ketika masuk dalam lingkungan kerja.

## **B. Saran**

Dalam menindak lanjuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Batu dengan lebih baik dan maksimal, maka penulis mencoba menyoal pikiran atau saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi SMK Islam Batu adalah sebagai berikut:

1. Tetap mengoptimalkan disiplin yang menjadi budaya di SMK Islam Batu dan memberikan teladan yang baik dari dewan pengajar dan staf pengurus lainnya adalah salah satu bentuk pembelajaran secara tidak langsung bagi para siswa dalam proses pembentukan kebiasaan pribadi yang bermoral dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.
2. Mengefektifkan pembelajaran PAI di sekolah agar lebih mengena pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sebagai bekal ketika memasuki lingkungan kerja.
3. Peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam dan selalu berupaya mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
4. Siswa, sebagai generasi penerus bangsa dan agama seyogyanya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan percaya diri terhadap kegiatan yang positif dan selalu berupaya menjaga akhlak yang baik dimanapun berada.

## DAFTAR RUJUKAN

- A Partanto Pius dan Al-Barry M. Dahlan, 1994. *kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola
- Anoraga Pandji, 1992. *Pesikologi Kerja*. Jakarta. PT. Rineka cipta
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Uatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Rineka Cipta
- Arifin, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi Negeri dan Swasta seluruh Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin Muzayin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat Zakiah, dkk, 1996. *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depag RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya. CV. Ramsa Putra
- DEPDIKBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP dan MTs*, Jakarta : Pusat Kurikulum
- Fadjar Malik, 1998. *visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan naskah Indonesia(LP3NI)
- Furchan Arief, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi sutrisno, 1993. *Metodologi Reserch (Untuk Paper Skripsi Thesis dan Disertasi Jilid III)*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Hamid Mursi Abdul, 1997. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta, Gema Insani Press
- Hasan M. Thalchah, 2004. *Dinamika Kehidupan religius*. Jakarta: Listafariska putra

- Ibrahim R. dan Syaodin S Nana., 2003. *perencanaan pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ibn Rusn Abidin, 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Kardimin Akhmad, 2004. *Kiat Sukses Menembus Peluang Kerja dan Meniti Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhaimin, 2002.*Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin,dkk,1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya, CV.Citra Media
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada
- Mulyana Rahmat, 2004. *mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: alfabeta
- Majid Abdul dan Andayani Dian, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2001.*Metodologi Riset*. yogyakarta, PPFT.UII : PT. Prasetyo Widia Pratama
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Marimba Ahmad D., 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif
- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Bumi Aksara
- Nawawi Imam, Tanpa Tahun. *Riyadus shalihin 1*. Semarang: Toha Putra
- Nata Abudin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam kapita Selektta Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Prabu Mangkunegara Anwar, 1993. *Psikologi Perusahaan*. Bandung: Trigenda Karya

Prabu Mangkunegara Anwar, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, PT. Rosdakarya

Sudjana Nana, 1989. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Anas sudijono, 2000. *Pengantar Statistic Pendidikan cetakan ke 10*. Jakarta, Raja Grafindo Persada

Suryabrata Sumadi, 1993. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

S. P. Hasibuan Malayu, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, PT. Bumi Aksara

Triton PB., 2005. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Tugu Publisher.

*Undang-undang Republik Indonesia. No. 14 tahun 2005 Tentang guru dan Dusen serta UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung : Fokus media, 2005

Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang, UM Press

Zahrudin dan Sinaga Hasaniddun, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada